

**ANALISIS DAMPAK PENYEGELAN PASAR TRADISIONAL TERHADAP  
KONDISI KESEJAHTERAAN PEDAGANG**

**(STUDI KASUS DUSUN BRINGKONENG DESA TLAGAH KECAMATAN  
BANYUATES KABUPATEN SAMPANG)**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH :**

**AROFAH KURNIA SANDY**

**20530001**

**PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

“ANALISIS DAMPAK PENYEGELAN PASAR TRADISIONAL BRINGKONENG TERHADAP KONDISI KESEJAHTERAAN PEDAGANG” (STUDI KASUS DUSUN BRINGKONENG DESA TLAGAH KECAMATAN BANYUATES KABUPATEN SAMPANG).

Yang ditulis oleh :

Nama	: Arofah Kurnia Sandy
Nim	: 20530001
Fakultas/Jurusan	: Fisip/Kesejahteraan Sosial

Penandatangan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk di terima.

Surabaya, Oktober 2023

Pembimbing Utama



Dr. Drs Mohammad Suud, M.A

**“ANALISIS DAMPAK PENYEGELAN PASAR TRADISIONAL  
BRINGKONENG TERHADAP KONDISI KESEJAHTERAAN PEDAGANG”  
(STUDI KASUS DUSUN BRINGKONENG DESA TLAGAH KECAMATAN  
BANYUATES KABUPATEN SAMPANG).**

**(STUDI KASUS BRINGKONENG DESA TLAGAH KECAMATAN  
BANYUATES KABUPATEN SAMPANG)**

**SKRIPSI**

**AROFAH KURNIA SANDY  
20530001**

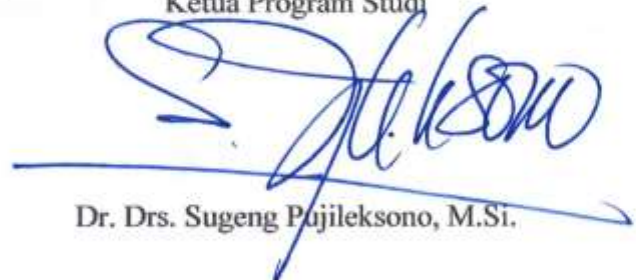
**DISAHKAN OLEH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS WJAYA KUSUMA SURABAYA**

Dekan Fisip



Dr. Mangihut Siregar, M.Si

Ketua Program Studi



Dr. Drs. Sugeng Pujileksono, M.Si.

**Lembar Persetujuan Sidang Skripsi**

**Analisis Dampak Penyegehan Pasar Tradisional Bringkoneng Terhadap Kondisi  
Kesejahteraan Pedagang**

**Yang Di Persiapkan dan Disusun oleh :**

Arofah Kurnia Sandy


20530001

Untuk Memenuhi Persyaratan Lulus Di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Serta  
Untuk Di Ajukan Di depan Beberapa Dewan Penguji Pada Ujian Skripsi.

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Dr. Drs Mohammad Suud, M.A



Drs Yudi Harianto Cipta Utama, M.IP.

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda Tangan Dibawah ini

Nama	: Arofah Kurnia Sandy
Nim	: 20530001
Jenjang	: S1
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program studi	: Kesejahteraan Sosial

Saya menyatakan sebenar-benarnya bahwa penulisan skripsi ini adalah asli karya hasil saya sendiri, dan tidak ada penjiplakan karya skripsi orang lain, dalam penulisan skripsi ini saya menulis sendiri berdasarkan peraturan akademik universitas Wijaya Kusuma Surabaya bahwa mahasiswa tidak diperbolehkan untuk menjiplak karya hasil orang lain dan wajib mengerjakan sendiri. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi saya ketahuan menjiplak hasil karya orang lain tentu saya siap untuk di dropout dan di cabut gelar akademiknya karena telah melanggar hukum.

Surabaya, Oktober 2023

Yang menyatakan



Arofah Kurnia Sandy

20530001

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan tepat waktu yang berjudul **“Analisis Dampak Penyegehan Pasar Tradisional Bringkoneng Terhadap Kondisi Kesejahteraan Pedagang (Dusun Bringkoneng Desa Tlagah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang)** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program di jenjang sarjana (S1).

Penulis juga menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini juga terdapat banyak kekurangan dan masih belum sempurna, dan juga tidak lupa atas bantuan serta dukungan motivasi pihak akademik orang tua, teman-teman karna tanpa saya sebutkan di atas skripsi ini tidak akan selesai dan maka dari itu saya juga berterima kasih banyak atas bantuannya serta juga meminta maaf sebesar-besarnya dari para dosen pembimbing hingga dosen penguji fisip sebagai berikut :

1. Dr. Drs. Mohammad Suud, M.A. Selaku Dosen Pembimbing
2. Drs. Yudi Harianto Cipta Utama, M.IP. Selaku dosen pembimbing
3. Dr. Drs Sugeng Pujileksono, M.Si. Selaku Dosen Penguji
4. Dra. Christine L. Mamuaya, M.IP. Selaku Dosen penguji
5. Orang tua
6. Teman-teman
7. Para dekan
8. Seluruh jajaran dosen kaprodi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik (fisip)

Dengan yang saya sebutkan di atas saya berterima kasih sebanyak-banyaknya dari seluruh pihak akademisi serta seluruh jajaran dosen fisip dalam membimbing saya sehingga skripsi ini selesai tepat waktu dan meminta maaf yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu tentu saya juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk suatu saat bagi mahasiswa-mahasiswa kedepannya. Terima kasih.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penyegelan pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang di dusun bringkoneng desa tlagah kecamatan banyuates kabupaten sampang dan upaya para pedagang di pasar tradisional bringkoneng dalam menyikapi penyegelan pasar bringkoneng. pada tahun 2016 pasar tradisional bringkoneng di segel hingga saat ini dan tidak ada penyelesaian antara warga bringkoneng dan pemerintah kabupaten sampang (pemkab). upaya yang di lakukan dengan negosiasi bersama antara warga dan pemerintah kabupaten sampang tidak membuahkan hasil dan tidak ada kelanjutan dan mengakibatkan pasar tradisional bringkoneng sangat kompleks, ini berdampak pada kesejahteraan para pedagang yang berjualan di dalam pasar tradisional bringkoneng mengakibatkan masalah yang lain ekonomi para pedagang menurun, kemacetan di jalan raya sekitar wilayah pasar tradisional bringkoneng, konflik warga bringkoneng dan pemerintah kabupaten. Teknik dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian dengan terjun kelapangan atau bersumber data primer mewawancarai lima informan yaitu pemerintah desa satu orang, kemudian masyarakat dua orang dan pedagang dua orang melalui wawancara tidak terstruktur dan juga mengambil data sekunder melalui berita mengenai pasar tradisional bringkoneng yang kredibel hingga konkret untuk memperkuat data di lapangan. Peneliti juga menggunakan teknik analisis yang sangat dalam untuk mengetahui dan menjawab persoalan sehingga dapat di tarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh di lapangan.

## *Abstract*

This study aims to analyze the impact of sealing traditional markets on the welfare of traders in Bringkoneng hamlet, Tlagah village, Banyuates sub-district, Sampang district and the efforts of traders at Bringkoneng traditional markets in responding to Bringkoneng market sealing. in 2016 the Bringkoneng traditional market was sealed until now and there has been no settlement between Bringkoneng residents and the Sampang district government (pemkab). the efforts made by joint negotiations between the residents and the Sampang district government did not produce results and there was no continuation and resulted in the Bringkoneng traditional market being very complex, this had an impact on the welfare of traders selling in the Bringkoneng traditional market resulting in other problems the traders' economy declined, congestion on the highway around the Bringkoneng traditional market area, conflict between Bringkoneng residents and the district government. The technique in collecting data researchers used qualitative methods, namely research by going into the field or sourced from primary data by interviewing five informants, namely the one-person village government, then the community of two people and two-person traders through unstructured interviews and also took secondary data through news about the Bringkoneng traditional market which credible to concrete to strengthen data in the field. Researchers also use in-depth analysis techniques to find out and answer questions so that conclusions can be drawn from the results of the data obtained in the field.

***kata kunci : Dampak Penyegelan Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Kesejahteraan Pedagang***

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
Lembar Persetujuan Sidang Skripsi .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
Abstrak .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Konsep Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	15
3.2 Kehadiran Peneliti .....	16
3.3 Lokasi Penelitian .....	16
3.4 Sumber Data.....	18
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	40
LAMPIRAN.....	44
Foto dokumentasi Bersama Informan .....	48
Gambar Kondisi Pasar Tradisional Bringkoneng.....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	51



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar adalah suatu kegiatan ekonomi di mana penjual dan pembeli berdagang untuk menghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Pasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu pasar konvensional dan pasar masa kini. Pasar tradisional adalah tempat dimana bahan-bahan pokok tradisional dijual dengan harga nominal rendah dan pembeli bertemu langsung untuk melakukan tawar-menawar. Sebuah bangunan berfungsi sebagai tempat para penjual menyediakan bahan pokok yang akan dijual di pasar tradisional. Jual beli biasanya seperti warung atau lincak, dan tempat terbuka yang dibuka oleh pedagang atau pengelola pasar dan pada umumnya menjual kebutuhan sehari-hari, misalnya bahan makanan kuno yang masih dijual di sektor usaha konvensional serta makanan seperti ikan, sayur mayur, hasil alam. . Pasar seperti ini masih banyak terdapat di Indonesia dan biasanya terletak di dekat pemukiman penduduk sehingga memudahkan pembeli untuk berjual beli di pasar tradisional. Selain buah-buahan, telur, daging, kain, pakaian, elektronik, dan jasa, mereka juga menjual kue dan menjual hewan peliharaan seperti ayam, burung, dan lain-lain. Oleh karena itu, sektor-sektor bisnis tradisional tergolong iklan “luar biasa” dan masih dinamis di mata masyarakat saat ini. Kedua, pasar modern adalah pasar yang bersih, aman, modern, atau berteknologi maju. Wajar saja jika banyak orang yang datang ke pasar modern seperti ini karena barang dan kualitas yang dijual sangat bagus dan menarik. Barang dagangan yang dijual berupa pakaian, celana dan lain-lain, misalnya hasil bumi dari anak kecil sampai orang tua bisa didapatkan secara lengkap. Dengan demikian, pasar mutakhir merupakan pasar yang dibutuhkan oleh semua kalangan dari kalangan ekonomi rendah hingga tinggi dalam membeli barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena jika dilihat dari sifat barangnya memang tidak ada tandingannya.<sup>1</sup>

Di Indonesia, pasar tradisional identik dengan segala jenis kekotoran, kekacauan, dan keburukan. Di sisi lain, tempat belanja favorit masyarakat adalah di pasar tradisional. karena pasar ini lebih menarik bagi penduduk dibandingkan pasar modern karena

---

<sup>1</sup>Book Pasar Tradisional By D.indriati SCP Arif Widiyatmoko

menawarkan berbagai macam kebutuhan dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan pasar ritel. Permasalahan langsung muncul karena pasar modern perlahan-lahan menggerogoti pasar tradisional. Wajar jika masyarakat cenderung meninggalkan pasar tradisional karena lingkungan dan kondisi berbelanja lebih bersih, lebih menarik, dan lengkap dengan segala kebutuhannya. Lagi pula, secara bertahap barang dagangan yang diperdagangkan di pasar modern dan pasar tradisional pada dasarnya adalah sesuatu yang sangat mirip. Faktanya, harga bersaing dengan pedagang di pasar tradisional, dan dalam beberapa kasus, harga di pasar modern bahkan lebih rendah. Contoh pasar modern antara lain minimarket, mall, dan supermarket yang menawarkan pelayanan nyaman, diskon murah bagi pelanggan, lokasi bersih, dan AC dingin. Tentu saja hal ini memberikan kemudahan, namun pasar tradisional memiliki reputasi buruk di mata masyarakat karena berbeda dengan pasar modern yang menawarkan kenyamanan. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa masyarakat dari semua kalangan sangat membutuhkan sektor usaha konvensional, selain karena harga sebagian besar produk lebih murah, korespondensi melalui tawar-menawar, batasan bagi masyarakat yang membeli, menjadi kesenangan tersendiri saat berbelanja di sektor usaha adat. Standar kebutuhan bersama dan hubungan kekeluargaan mengisi sektor bisnis konvensional. Pasar masa kini juga sering dianggap sebagai biang keladi yang menyebabkan kegagalan sektor usaha konvensional, karena pasar modern melihat peluang yang bisa diambil, misalnya kekurangan stok yang terfragmentasi dan tidak terisi, lalu mengisinya dan menambah barang dagangan sehingga seluruh inventaris kebutuhan individu habis. Pengembangan pasar dengan modal yang sangat besar harus dibatasi untuk memberikan adanya perubahan pada sektor-sektor usaha yang lazim, karena dengan cara apa pun hal tersebut akan mengakibatkan sikap berdiam diri, percaya bahwa pembeli akan membeli produk yang lebih mahal, mendapatkan produk yang kualitasnya lebih rendah, ceroboh dan tidak bertanggung jawab. bau yang tidak menyenangkan sama seperti kearifan keseluruhan. terhubung dengan pasar yang sudah mapan.<sup>2</sup>

Banyak perselisihan antara pembeli dan penjual akan muncul dalam suasana pasar. Pedagang dan pembeli menghadapi berbagai tantangan sebagai bagian dari konflik ini. Permasalahan yang dihadapi oleh para pialang pasar adat adalah mengenai saling curhat mengenai administrasi dan pengangkutan barang dagangan sehingga batas kepercayaan

---

<sup>2</sup>Book Pasar Tradisional By D.indriati SCP Arif Widiyatmoko

ini merupakan suatu permasalahan yang sulit ditentukan oleh para pedagang, terutama dalam hal angsuran dan pelunasan barang yang diminta. Sementara itu, kendala bantuan lainnya adalah tidak diperbolehkannya pembeli mengembalikan produk yang telah dibelinya atau barang dagangan yang sudah digunakan karena sudah menjadi standar dalam kegiatan pertukaran dan produk yang telah dibeli terkadang digunakan oleh pihak yang bersangkutan. pembeli setelah produk digunakan dan tentu saja pembeli berupaya mengembalikannya. Hal ini sering terjadi dalam perdagangan, sehingga pasar tradisional berusaha menerapkan aturan seperti ketidakmampuan mengembalikan barang yang dibeli karena alasan apa pun. Lalu, jika menyangkut permasalahan di sektor usaha tradisional, tentunya bukan hanya pertikaian antar pedagang dan pembeli saja, tapi juga masalah kerapian ekologi, dalam hal ini terdapat limbah air limbah ikan dengan bau yang tidak sedap. hampir melambat, sehingga hal ini membuat kesal para dealer yang waspada. Dengan demikian, karena tidak memberikan tong sampah dan membuat iklim menjadi kurang bersih dan tidak wajar, para calo selalu mengeluarkan biaya kerapian, namun kerapian tidak bisa dipenuhi oleh pasar, misalnya bau sampah menjadi kekuatan utama. Pasalnya, pedagang membuka perlambatannya sehingga menyebabkan beberapa pedagang merasa tidak adanya kontribusi pasar terhadap iklim pasar. Pembeli tidak merasakan kenyamanan saat berbelanja. Waktu dan jam kerja pasar adalah pada pagi hari sekitar pukul 7 hingga 12 siang dan waktu tersebut jelas menyiratkan bahwa sektor usaha konvensional hanya mempunyai jangka waktu yang cukup singkat. sedangkan kondisi cuaca dihubungkan dengan hujan lebat dan tidak hujan, hangat dan dingin. Selain itu, ramainya pembeli di sektor usaha konvensional pasti terlihat pada hari-hari besar, tepatnya hari Kamis dan Sabtu, dan selain karena saat ini sedang tidak dipadati pengunjung, tentunya bukan hanya itu saja dampaknya terlepas dari sibuknya tamu juga dampaknya. kondisi atmosfer, jika cerah maka pasar adat akan ramai. dengan pengunjung, namun jika cuaca berubah menjadi hujan, tidak akan ada orang di pasar tradisional, dan para pedagang akan terkena dampak hujan tersebut.

Para pedagang berharap, saat berjualan di pasar tradisional, cuaca cerah dan tidak hujan sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan pokok dan giat berjualan. Jika cuaca tiba-tiba turun hujan, aktivitas berjualan mereka akan terdampak sehingga berdampak buruk terhadap perekonomian mereka. Selain menghadapi perubahan misalnya, mereka juga lebih longgar dalam melayani pembeli, karena pembeli tidak datang secara kumpul-

kumpul dan tidak berpikiran seperti itu karena cuaca badai, melainkan kelompok-kelompok di sektor-sektor usaha adat yang melakukan aksi. calo, salah satunya adalah sebagian pembelinya nakal sehingga merasa terpaksa oleh pembeli dan khawatir akan nasib sial. Sebaliknya, jika cuaca buruk—mendung, hujan, dan dingin—dan pembeli datang sendiri, maka pasar tradisional tidak akan ramai dikunjungi sehingga berdampak buruk pada perekonomian keluarga pedagang. Bagi pembeli yang datang saat cuaca belum mendung atau hujan deras, mereka akan terburu-buru karena takut ketahuan saat

hujan, ditambah lagi sibuknya pedagang menyiapkan produknya. Oleh karena itu, bantuan tersebut bersifat terburu-buru, menyedihkan dan perlu dipertimbangkan. Terlebih lagi, bagi pembeli yang datang setelah hujan, jalanan menjadi kumuh sehingga membuat mereka lesu pergi ke pasar untuk berjualan dan mereka juga terburu-buru dengan alasan kesempatan mereka untuk berbelanja terhenti karena hujan. Bagi para pedagang sayur-sayuran dan pedagang hasil bumi, kondisi atmosfer sangat diperhatikan dan diperhatikan mengingat kondisi cuaca merupakan suatu hal yang sangat penting. penting dan juga menentukan kapan buah dan sayuran dipanen. Saat hujan, sayuran menyusut dan tidak bisa ditukar. Hal yang persis sama akhirnya membuahkan hasil bagi para broker. Dengan asumsi hujan turun, maka produk alam yang dikumpulkan pada saat itu akan dilirik sejak awal karena mereka khawatir akan kemungkinan produk yang akan dibeli tidak layak atau sudah membusuk. Jumlah air pada tanaman pada musim hujan sangat penting karena terlalu banyak air akan menyebabkan tanaman layu, buah terlihat kurang segar, atau busuk. Oleh karena itu, iklim tidak hanya menjadi faktor utama bagi pedagang produk

organik, namun juga terjadi gangguan di sekitar perkebunan. Apabila diserbu oleh pengganggu maka para pedagang produk organik akan mengalami kemalangan yang sangat besar, dengan demikian kerugian yang sangat besar tersebut karena sebagian besar produk organik yang akan dijual telah dimakan oleh serangga, bahkan ada pula yang berasal dari hama. bau busuk. Begitu pula sebaliknya dengan pedagang sembako yang tidak terpengaruh oleh cuaca karena bahan-bahannya biasanya aman dan sudah dikemas.<sup>3</sup>

Tentu pasar tradisional lebih cenderung terjadi konflik antara penjual dan pembeli maupun terkait tanah sengketa di pasar hingga permasalahan penyegelan yang terjadi di seluruh kota di Indonesia, konflik seperti itu justru berdampak pada ekonomi hingga hubungan sosial antara pedagang dan pembeli. Hal itu adalah sebuah masalah yang wajar

---

<sup>3</sup> Wahyu Dwi Sutami Alumni Antropologi Fisip Unair 2005

terjadi karna ada sesuatu yang dinilai perlu di perbaiki akan tetapi hasilnya terjadi konflik dan merugikan pada warga hingga pedagang. Dalam persoalan pasar modern di Indonesia justru sedikit terjadinya konflik yang terjadi karna pasar modern tersebut dinilai nyaman bersih hingga mungkin mengikuti prosedur aktivitas berdagang maka pasar modern sering menjadi tujuan bagi masyarakat untuk membeli kebutuhan hidupnya karna barang atau produk dari pasar tersebut dinilai bagus dan layak. Konflik pasar tradisional yang sering terjadi tanah sengketa, relokasi tempat izin yang melanggar aturan terkait pasar tradisional dan pasar modern hingga konflik yang lain, tanah sengketa mengenai pasar adalah sebuah konflik yang sering terjadi karna terdapat banyak permasalahan seperti warga yang memiliki tanah sengketa di pasar dan itu tidak dapat diakui oleh pemkab maka tanah sengketa tersebut dimiliki pemkab serta permasalahan relokasi mengenai para pedagang di pasar karna pemerintah ingin menggusur dan memindahkan para pedagang untuk tidak berjualan di dalam pasar demi membangun proyek di pasar tersebut dan di ganti atau di pindahkan ke tempat lain sehingga hal itu dapat mengakibatkan terjadinya konflik antara pedagang, masyarakat setempat dengan pemerintah kabupaten. Justru para pedagang dan masyarakat tidak dapat merespon atau melakukan upaya apapun dikarenakan penguasa lebih cenderung menguasai Tindakan tersebut dan memiliki hak dan kewenangan untuk melakukan Tindakan yang dapat di katakana merugikan para pedagang. Dan Tindakan seperti itu justru disisi lain para penguasa tujuannya untuk mewujudkan dan merealisasikan kesejahteraan pedagang, masyarakat setempat serta yang lainnya akan tetapi masyarakat dan para pedagang dinilai di rugikan karna dengan Tindakan seperti itu mengakibatkan dampak konflik tersebut mempengaruhi ekonomi pedagang dan hubungan sosial karna jika pedagang tidak dapat berjualan atau di relokasi ke tempat lain maka para pedagang tidak dapat berjualan atau berhenti berjualan di pasar tradisional dan itupun menurut pedagang adalah sebuah sumber pendapatan dari berjualan di pasar tradisional serta hasil berjualan di pasar tersebut dapat memenuhi dan mewujudkan kesejahteraan keluarganya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa dampak penyegelan pasar tradisional bringkoning terhadap kesejahteraan pedagang?
2. Bagaimana upaya pedagang dalam menyikapi penyegelan pasar tradisional bringkoneng?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Dampak Penyegelan Pasar Tradisional Bringkoneng Terhadap Kesejahteraan Pedagang
2. Untuk Mengetahui Upaya Pedagang Dalam Menyikapi Penyegelan Pasar Tradisional Bringkoneng

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **- Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan terhadap mahasiswa kesejahteraan sosial dan akademik serta memberikan informasi yang penting terkait konflik dan dampak penyegelan pasar tradisional terhadap kondisi kesejahteraan pedagang.

### **- Manfaat Praktis**

1. Pemerintah kabupaten sampang

Penelitian ini berharap untuk memecahkan masalah di pasar tradisional bringkoning antara warga bringkoneng dengan pihak pemerintah kabupaten sampang (Pemkab)

2. Warga pemilik tanah sengketa di pasar tradisional bringkoneng

Penelitian ini berharap untuk menyelesaikan permasalahan konflik antara warga pengklaim pasar tanah sengketa di pasar tradisional dengan pihak pemerintah

3. Pedagang di pasar tradisional bringkoneng

Penelitian ini berharap agar para pedagang di pasar tradisional bringkoneng dapat kembali bekerja sebagai pedagang

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada segmen ini akan dipaparkan konsekuensi-konsekuensi eksplorasi masa lalu yang dapat dijadikan semacam perspektif dalam mata pelajaran ujian ini. Penelitian terdahulu diharapkan dapat menjelaskan dan memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini karena dipilih dengan mempertimbangkan permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan beberapa investigasi masa lalu yang telah dipilih sebagai berikut:

Yang pertama adalah penelitian yang diarahkan oleh Fatmah Wahyuni Tamher, Implementasi Kebijakan Konsentrasi Program, Staf Ilmu Regulasi, Yayasan Teori Sosial dan Politik YAPIS Biak, 'Gema Grounds, IISIP YAPIS Biak Rilis Vol. 15 No.1 Tahun 2020 berjudul Perjuangan dalam Kasus Pergerakan Pasar Resmi di Daerah Biak Kota Pemerintahan Biak Numfor. khusus Pergerakan ke Pasar Inpres di Kawasan Kota Biak, Kab. Konflik antara Pemerintah Kabupaten Biak Numfor dengan pedagang pasar dan masyarakat hingga saat ini belum terselesaikan. Biak Numfor dengan pedagang pasar dan wilayah setempat hingga saat ini belum berbenah. Penjelajahan ini bertujuan untuk merencanakan dan mengkaji unsur-unsur pertentangan akibat migrasi pasar Bimbingan Resmi di kawasan Biak Kota, kawasan Biak Numfor. Melihat keadaan Pasar Inpres Biak yang riuh, kumuh dan menimbulkan kemacetan, maka penataannya bersifat terencana, bukan migrasi. Oleh karena itu, pemerintah sebaiknya tidak memindahkan Pasar Inpres Biak. Selain itu, Pemerintah Kabupaten disarankan untuk mempertimbangkannya. Biak Numfor hendaknya mensurvei program migrasi Pasar Inpres Biak dan rencana pembangunan pusat perbelanjaan (pasar masa kini) di kawasan tersebut, serta lebih bersedia mengambil kesimpulan-kesimpulan lain yang dihasilkan sehubungan dengan perpindahan Pasar Inpres Biak tersebut. seperti fokus pada standar yang adil dalam menghadapi permintaan broker dan masyarakat pada umumnya. Disarankan juga agar kelompok-kelompok lain ikut berperan dalam upaya menentukan perselisihan, dan ada pula pelaku bisnis bermodal besar yang akan menjadi kelompok yang paling diuntungkan

dari migrasi tersebut. Baik kebakaran yang menghancurkan Pasar Inpres Biak maupun pembongkaran paksa dan pembakaran lokasi jualan pedagang merupakan dampak dari eskalasi konflik ini. Mayoritas pedagang tetap berjualan di Pasar Inpres Biak meski terus mendapat tekanan dan berbagai kejadian yang merusak lokasi usahanya. Meskipun pemerintah kabupaten diyakini mampu mencegah konflik mencapai titik puncaknya, namun situasi saat ini cenderung baik. Perencanaan relokasi tetap konsisten di Biak Numfor. Jika konflik tidak segera diselesaikan, niscaya akan timbul krisis yang lebih buruk dari krisis sebelumnya.

Moch irfan fanani melakukan penelitian kedua. “Resistensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Revitalisasi Pasar” (Studi Deskriptif Pasar Babat di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Jawa Timur) adalah judul penelitian tahun 2015/2016 yang dilakukan oleh Irfan Fanani dari Departemen Sosiologi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Brawijaya. Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap fenomena perlawanan pedagang pasar babat tradisional terhadap Pemerintah Kabupaten Lamongan dan pengelola pasar (investor). Hambatan tersebut tertunda dan tidak pernah menemukan sasaran padahal hal tersebut sudah terjadi di masyarakat Jawa Timur. rapat pengadilan yang meminta dibangunnya pasar sampah dan kerangka serah terima struktur pasar tersebut, yang akhirnya menimbulkan penolakan dari para calo pasar sampah adat yang berjualan di luar kawasan pasar sampah seperti Jalan Pendidikan, Kartini dan Ahmad Dahlan, dari keanehan tersebut, Analisis mengkaji hambatan yang terjadi, apa yang melatarbelakangi oposisi dan jenis hambatan apa yang dilakukan pedagang pasar sampah serta unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya hambatan dari calo pasar sampah sehingga menimbulkan demonstrasi pemecatan dan perbedaan pendapat yang dilakukan oleh pedagang pasar adat. hipotesis hambatan yang dikemukakan oleh James Scott dan selanjutnya menyajikan gagasan oposisi yang tertutup dan semi-terbuka tanpa henti dalam menghancurkan produksi oposisi. Penyelidikan yang dimaksud di sini adalah pemeriksaan terhadap keadaan dan hasil logis hubungan atau kerja sama yang memberdayakan berkembangnya hambatan sosial. Dalam konsep ketahanan yang secara implisit mengacu pada retensi tertutup, semi terbuka, dan terbuka, diharapkan penanggung jawab pengembangan pasar babat dapat mengakomodasi kepentingan pedagang. Kebijakan pembangunan pasar Babat pada akhirnya mendapat tentangan dari para pedagang karena beberapa faktor. Biaya sewa bedhak setelah pasar



Babat diremajakan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan para calo lama di pasar Babat tidak berminat memiliki Pasar Baru Babat yang berjualan di luar kawasan pasar karena menurunnya harga di Pasar. Baru Babat sangat boros bagi para pedagang.

Eksplorasi ketiga disutradarai oleh Annisa Indah Masitha yang bertajuk dampak finansial pembaharuan pasar adat terhadap pedagang. pusat penelitian dan pengembangan isu lingkungan dan ekonomi. Penelitian ini mengetahui dampak finansial yang timbul dari pelaksanaan peremajaan pasar Wonokromo di Surabaya. Revitalisasi pasar dinilai belum memberikan kesejahteraan yang lebih besar bagi pedagang kecil. Pembaharuan pasar telah mematikan organisasi mereka yang seharusnya terlihat dengan perubahan gaji yang semakin berkurang dibandingkan sebelum peremajaan. Selain itu pembaharuan Pasar Wonokromo juga membawa perubahan dalam hubungan persahabatan di dalam pasar. Pedagang besar biasanya memperluas jaringan perdagangan global mereka. Sementara itu, hilangnya pelanggan mempersulit usaha kecil untuk mempertahankan hubungan sosial, sehingga memaksa mereka untuk memulai kembali. Di Pasar Wonokromo, revitalisasi hanya dilakukan pada tingkat permukaan saja. Mental dan kesejahteraan para pedagang belum sepenuhnya membaik akibat revitalisasi. Peremajaan yang dilakukan PD Pasar hanya diartikan sebagai perubahan nyata dengan hanya fokus pada urusan finansial saja. Kesejahteraan pedagang belum maksimal, khususnya bagi pedagang kecil golongan III-IV. Selain itu, upaya untuk lebih membina pengedar dengan mengekang mereka melalui berbagai pedoman baru, dalam kasus tertentu, belum menunjukkan perubahan yang besar. Broker sebagai tujuan strategi belum menunjukkan perubahan yang luar biasa terhadap dealer sebenarnya.

M.junaidi, Ramayanto, dan Nur Lailatul dari program administrasi bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram Indonesia melaksanakan penelitian keempat yang diberi judul "Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tente Kecamatan Woha Kabupaten Bima. " Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang pasar dipengaruhi oleh relokasi pasar. Tente. Teknis pedagang dan lokasi perdagangan dari pasar lama beralih ke pasar baru, berdasarkan temuan penelitian ini. Dampak sosial dan ekonomi, seperti manifestasinya, menyertai relokasi pasar ini. Di balik efek manifestasi tersebut terdapat efek latensi yang dialami pedagang setelah relokasi pasar. Selain itu, jumlah interaksi antara pedagang berpengalaman dan baru semakin berkurang. Perubahan sistem interaksi

sosial dan berkurangnya hubungan personal merupakan dampak sosialnya. Setelah memasuki pasar baru, dampak ekonominya adalah menurunnya pendapatan.

Eksplorasi kelima disutradarai oleh Alamsyah, Moch Syahrul (2017) dengan judul perjuangan unsur pembaharuan dan pergerakan pedagang pasar adat di Dinoyo Kota Malang. Konflik yang muncul pada saat kebijakan revitalisasi dan relokasi Pasar Dinoyo Kota Malang menjadi subjek penelitian ini. Perjuangan peremajaan tersebut dilakukan Pemda Malang yang melakukan penataan secara tunggal tanpa menyampaikan kepada calo Pasar Dinoyo. Dalam menyusun strategi pembaharuan Pasar Dinoyo, Pemerintah Daerah Malang menyepakati Kesepahaman Partisipasi (PKS) dengan Pembiayaan PT. Citra Gading Asritama Lokasi pasar tradisional di belakang pasar modern dan tingginya biaya kompensasi bubuk turut berkontribusi terhadap konflik tersebut. Bentrok berkepanjangan juga terjadi saat calo Pasar Dinoyo melibatkan Pasar Merjosari Haven. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai ketegangan dan permasalahan yang muncul selama proses revitalisasi Pasar Merjosari Penampungan. Konflik-konflik yang muncul pada masa revitalisasi dan relokasi Pasar Dinoyo dikaji pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf. Ralf Dahrendorf menggarisbawahi bahwa setiap masyarakat umum secara konsisten rentan terhadap siklus kemajuan dan hipotesis kompromi melalui intervensi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>1. Fatmah Wahyuni tamber, konflik pada kasus relokasi pasar inpres di distrik biak kota kabupaten biak numfor.

2. Moch Irfan fanani, Perlawanan Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Revitalisasi Pasar

3. Annisa indah masitha, Dampak sosial ekonomi revitalisasi pasar tradisional terhadap pedagang

4. M.junaidi, Ramayanto dan Nur lailatul, Dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang pasar tente kecamatan woha kabupaten bima

5. Alamsyah Moch Syahru, Dinamika konflik revitalisasi dan relokasi pedagang-pedagang pasar tradisional dinoyo kota malang

## Daftar Table

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian dan kesimpulan	Perbedaan
1	Fatmah Wahyuni tamher	Konflik pada kasus relokasi pasar inpres di distrik biak kota kabupaten biak numfor	Untuk memetakan dan menganalisa dinamika konflik pada kasus relokasi pasar inpres di distrik biak kota, kabupaten biak numfor	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, instrument yang di gunakan yaitu penelitian lapangan yang di tempuh melalui wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen	hasil penelitian menunjukkan bahwa proses relokasi dilakukan oleh pemerintah kab.biak numfor dengan cara-cara tidak demokratis, represif dan menundukkan diri sebagai subordinat, pemilik otoritas penuh dan sumber kebenaran mutlak.	1.Lokasi 2.metode penelitian ini kualitatif, sementara a metode yang akan di lakukan menggunakan kuantitatif melalui kuesioner. 3.sementara konflik yang akan di lakukan adalah konflik perebutan tanah di pasar tradisional bringkoning
2	Moch Irfan fanani	Perlawanan Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Revitalisasi Pasar	Untuk mengetahui bentuk bentuk perlawanan pedagang pasar terhadap revitalisasi pasar	Metode yang di gunakan adalah kualitatif.	Hasil penelitian menemukan beberapa temuan pokok. Ada beberapa hal yang pada akhirnya menjadikan kebijakan pembangunan pasar babat mendapatkan resistensi dari para pedagang.	1.lokasi 2.metode ini menggunakan kualitatif sementara metode yang akan di lakukan adalah metode kuantitatif dengan melalui kuesioner.
3	Annisa indah masitha	Dampak sosial ekonomi revitalisasi pasar tradisional terhadap pedagang	Mengidentifikasi dampak sosial ekonomi yang muncul dari adanya pelaksanaan revitalisasi di pasar wonokromo.	Menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan Teknik pengambilan data purposive sampling.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa berbagai dampak sosial ekonomi dari pelaksanaan revitalisasi Pasar Wonokromo yang dirasakan pedagang berbeda-beda bergantung lapisan kelompok pedagang.	1.Lokasi 2.metode penelitian ini kualitatif, sementara a metode yang akan di lakukan menggunakan kuantitatif melalui kuesioner.
4	M.junaidi, Ramayanto dan Nur lailatul	Dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang pasar tente kecamatan woha kabupaten bima.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tente	Menggunakan metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya perubahan sosial, dimana secara teknis pedagang dan lokasi berdagang dari pasar lama berpindah ke pasar baru.	1.Lokasi 2.metode penelitian ini kualitatif, sementara a metode yang akan di lakukan menggunakan wawancara lapangan
5	Alamsyah Moch Syahru	Dinamika konflik revitalisasi dan relokasi pedagang-pedagang pasar tradisional dinoyo kota malang.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan konflik kepentingan yang muncul dalam usaha untuk merevitalisasi Pasar Dinoyo.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.	Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa kepentingan yang mendasari konflik di Pasar Dinoyo adalah kepentingan ekonomi dan kepentingan politis. Pemkot mengambil keuntungan dari revitalisasi Pasar Dinoyo	1.Lokasi 2.metode penelitian ini kualitatif dan metode wawancara lapangan.

## 2.2 Konsep Teori

1. Tujuan teori kesejahteraan sosial adalah mewujudkan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini juga mencakup berbagai tindakan yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan standar hidup mereka.

- Bantuan sosial pemerintah sebagai negara (kondisi)

(Suatu keadaan atau keadaan keberadaan manusia yang disebabkan oleh berbagai permasalahan sosial yang dapat diawasi dengan baik; Ketika kebutuhan manusia terpenuhi, kualitas hidup keluarganya akan meningkat, dan mereka akan berusaha memanfaatkan peluang sosial. Ini juga terdiri dari tiga komponen utama: a. mengatasi dan menyelesaikan permasalahan sosial; b. mengukur kebutuhan agar dapat dipenuhi; dan mengupayakan peningkatan pengembangan diri dan mewujudkan fasilitas pemerintah.

- Bantuan sosial pemerintah sebanding dengan kemajuan sektoral

Dalam mengakui pertumbuhan, kemajuan sektoral perlu melihat lima sudut pandang, yaitu kesejahteraan, pelatihan, penginapan, pensiun yang didukung pemerintah, dan spesialis sosial.

- Kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem pelayanan dan pelayanan Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem terstruktur dari berbagai lembaga dan pelayanan kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi dan peningkatan kesehatan.

- bantuan sosial pemerintah sebagai ilmu.

A. Suatu ilmu yang mencoba menumbuhkan nalar dan metode vital dalam menggarap bantuan pemerintah kepada masyarakat luas, baik dalam skala miniatur, mezzo, maupun skala besar.

B. Investigasi terhadap lembaga, proyek, tenaga kerja, dan pendekatan yang menekankan pada penyampaian layanan sosial kepada masyarakat, kelompok, dan jaringan.

C. Ilmu terapan yang melihat dan mengembangkan suatu sistem pemikiran dan teknik yang dapat dimanfaatkan untuk menggarap kepuasan pribadi (keadaan) masyarakat dalam mengawasi permasalahan sosial; memenuhi kebutuhan hidup di daerah setempat dan menambah peluang berharga bagi individu di daerah setempat untuk berkreasi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Book kesejahteraan sosial edisi kedua isbandi rukminto adi

2. Menurut Field (2014), Teori Modal Sosial 5) dan (2010 Soetomo; 271-272) menyatakan bahwa hipotesis modal sosial pada dasarnya dapat diringkas sejenak dalam dua kata tentang koneksi. menjalin dan memelihara hubungan dengan orang lain untuk memastikan bahwa mereka tetap harmonis setiap saat, meminimalkan terjadinya konflik, dan meningkatkan kemampuan mereka dengan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri. atau sesuatu yang bisa mereka lakukan, tapi itu sulit. individu dikaitkan melalui perkembangan organisasi dan mereka umumnya memiliki kualitas yang sebanding dengan individu lain dari organisasi tersebut; sejauh organisasi merupakan suatu aset, maka organisasi tersebut dapat dipandang sebagai modal. Modal-modal ini seringkali mempunyai potensi untuk diterapkan dalam konteks lain selain memberikan manfaat langsung. Ide modal sosial didasarkan pada keanggotaan jaringan dan seperangkat nilai-nilai bersama. Hakikat hidup, pemanfaatan modal sosial untuk administrasi sosial (kemelaratan) oleh masyarakat harus terlihat pada beberapa struktur. Contoh yang umum mencakup upaya bersama untuk meningkatkan kualitas hidup, anggota masyarakat menerima jaminan sosial, dan meminimalkan serta menyelesaikan konflik sosial. Modal sosial berupa solidaritas sosial, rasa saling percaya, dan prinsip timbal balik dapat mendorong berbagai tindakan yang mencerminkan kepedulian sosial, hal ini terlihat dalam upaya antisipasi permasalahan sosial. Kelompok dan aktivitas masyarakat tertentu bersifat sistematis, terorganisir, dan terkoordinasi sehingga dalam struktur yang menyatu dengan dunia nyata, modal sosial juga berpotensi mengurangi konflik sosial. Dalam kondisi tertentu, seperti yang sering ditemukan dalam bentuk-bentuk yang menyatu dengan kebenaran, modal sosial juga berpotensi meredam konflik sosial. Dalam situasi tertentu, yang sering kali dipandang seolah-olah masyarakatnya rumit, hal ini mengandung ketabahan sosial yang tidak membatasi namun komprehensif di seluruh kelompok. Selain itu, tidak jarang terdapat komunitas yang mampu membentuk lembaga bersama yang mencakup semua kelompok. Sekalipun institusi bersama belum terbentuk, nilai-nilai yang dimiliki masing-masing kelompok biasanya mencakup inklusivitas, yang mengajarkan rasa hormat dan penerimaan terhadap anggota kelompok lain, dalam bentuk lain.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> (Field, 2014; 5) dan (Soetomo, 2010; 271-272), Ayu Diah Amalia Modal Sosial dan kemiskinan 2015

### 3. Teori Sosial

Hipotesis sosial adalah informasi yang maksudnya mengakui bantuan pemerintah sosial antar masyarakat dengan berupaya membentuk hubungan-hubungan yang serasi dan seragam dalam arena publik sehingga akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Hipotesis sosial menggarisbawahi variabel-variabel sosial dan pengaruh budaya terhadap aktivitas publik dan rasa hormat yang sama dan bahwa individu dapat memahami pertemuan mereka melalui keyakinan dan kecurigaan bersama. Hipotesis sosial dapat digunakan untuk membedakan ketidakseimbangan dan kontras primer dalam kekuasaan dan posisi masyarakat, generalisasi, penandaan, dan aib sosial yang dapat dibahas dalam korespondensi. Salah satu strateginya adalah anti-penindasan atau marginalisasi, yang dapat membantu mengatasi hambatan komunikasi dan mendorong dialog yang lebih terbuka. Penting untuk mempertimbangkan dampak kelas sosial, jenis kelamin, usia, ras, atau faktor lain terhadap kehidupan sosial seseorang. Permasalahan sosial yang dapat dipahami dengan menggunakan hipotesis sosial antara lain kemiskinan, kecurangan, disparitas orientasi, yang dialami oleh kelompok minoritas, kelompok yang tidak berdaya, kelompok yang diminimalkan, dan kelompok yang terbebani; diskriminasi karena ras dan etnis; diskriminasi dalam politik antara laki-laki dan perempuan; disparitas antara kota dan kota atau peristiwa penting bagi provinsi dan penyalahgunaan perantara di sektor bisnis adat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Teori pekerjaan sosial, sugeng pujileksono dan mira wuryantari 2019

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif/ilustratif dan biasanya menggunakan analisis. Melalui pengumpulan data yang komprehensif, penelitian kualitatif berupaya memberikan penjelasan terhadap fenomena yang mendasar atau substansial. Objek dalam pemeriksaan subjektif pada umumnya dibatasi jumlahnya. Peneliti mengambil bagian dalam peristiwa dan kondisi yang diteliti dalam penelitian ini. Peneliti harus melakukan penelitian dan analisis yang luas dan mendalam agar dapat mencapai hasil penelitian ini. Selain itu, temuan penelitian tidak dapat digeneralisasikan karena sifatnya yang subjektif. Wawancara dan observasi biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif.

Peneliti akan menggunakan sistem wawancara mendalam, FGD, dan observasi untuk menganalisis data lapangan secara menyeluruh dengan menggunakan pendekatan ini. padahal observasi hanya memvalidasi data wawancara, bukan sebaliknya. Akibat eksplorasi subyektif juga dapat menimbulkan spekulasi atau gagasan baru, jika hasil pengujian bertentangan dengan hipotesis dan gagasan masa lalu yang dijadikan konsentrasi dalam penelitian. (menghubungkan teori, memunculkan teori baru, dan menyangkal teori.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Metode penelitian kualitatif, Dr Ilham Kadir, MA (Penulis & Dosen universitas Muhammadiyah enrekang)

### 3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti turun kelapangan untuk terlibat secara langsung dalam proses melakukan penelitian dipasar bringkoning agar dapat mengetahui dan menggali data dengan cara melalui wawancara,FGD, dan observasi kepada beberapa informan.

No	Nama informan	Keterangan	Jumlah
1	Pedagang	Wawancara	1 orang
2	Pedagang	Wawancara	1 orang
3	Pedagang	wawancara	1 orang
4	Pedagang	Wawancara	2 orang
5	Total		5 orang

### 3.3 Lokasi Penelitian

Daerah yang dipilih dan diselesaikan penelitiannya berada di wilayah Jawa Timur, khususnya Pulau Madura atau bisa disebut Pulau Garam yang mempunyai 4 lokasi Sumenep, Pamekasan, Sampang Bangkalan dan kawasan tersebut merupakan pasar adat Bringkoning, lokasinya berada di Jl Bringkoning, terletak di Desa Bringkoning, Kota Tlagah, Kecamatan Banyuates. Rezim Sampang Daerah Jawa Timur Madura 36W3+5J6 kode pos 69263

Pasar Bringkoning merupakan pasar tradisional yang masih dinamis dan ramai dikunjungi pengunjung karena merupakan kawasan penting dan juga bisa dikatakan steril karena di pasar ini para pedagang dan pembeli tunduk pada aturan-aturan yang berlaku terhadap iklim. misalnya dengan menyiapkan tempat pembuangan sampah yang diberikan oleh pemerintah daerah Sampang agar masyarakat rela dan membuang sampah yang sudah diatur, kemudian di pasar adat terdapat tempat-tempat seperti warung yang mudah diikuti dan sangat dijaga oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, dan lokasi di pasar tradisional Bringkoning ini cukup luas dimana terdapat banyak jualan hewan seperti sapi, kambing dan lain-lain. pedagang ikan dan lain-lain serta barang yang mereka jual



dengan harga umum atau bisa dikatakan seadanya, yang jelas banyak masyarakat yang memilih pilihan pergi ke dunia usaha Bringkoning untuk berbelanja dan keamanannya bagus serta terpenuhinya kesepakatan di dunia usaha adat. berkualitas baik dibandingkan dengan sektor usaha konvensional lainnya. Daerah ini dipilih karena adanya permasalahan mengenai pembenahan sektor usaha konvensional yang berdampak pada status bantuan sosial pemerintah daerah setempat yang berubah. dan mencoba untuk mencari tahu dan menjelaskan konflik yang berkepanjangan dan terus-menerus di pasar serta memastikan kesejahteraan para pedagang di masa depan. Pasar hewan yang dikenal juga dengan nama pasar tradisional Bringkoneng ini berdiri pada tahun 1990-an. Merupakan pasar tradisional terbesar di Kecamatan Banyuates dan menampilkan pohon Bringin yang khas di tengah pasar Bringkoneng. Ini mencakup area seluas lebih dari 500 meter.<sup>9</sup>

### **Gambar Pasar Tradisional Bringkoneng**



---

<sup>9</sup> pasar tradisional bringkoning product market google

### 3.4 Sumber Data

(Burgess, 1982) dalam Sugiyono: Penelitian lapangan memiliki pendekatan yang lebih bersifat kualitatif, sangat mengandalkan pada data lapangan yang diperoleh melalui informan, responden, dokumentasi atau observasi pada setting sosial yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Dan adapun sumber data di gunakan yaitu data primer dan sekunder di antaranya sebagai berikut :

- Data primer adalah data-data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data berupa kata-kata dan/atau tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati atau mewawancarai responden.
- Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi baik swasta maupun pemerintah, surat-surat pribadi, buku, media berita dan lain-lain yang berupa data tertulis.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> (Burgess, 1982) dalam Sugiyono Book Ismail Suardi wekke

Pada tahun 2016, penutupan Pasar Bringkoning di Kecamatan Banyuates Sampang memicu konflik; Tahun ini, sekelompok oknum yang mengaku memiliki sebagian lahan sengketa kembali mengulangi kejadian serupa. Selain pemasangan papan nama, kelompok juga memasang pagar bambu di tengah pasar untuk memisahkan area yang ditempati pedagang yang menyewa lapak pasar. Pasar Bringkoning sempat disegel pada akhir tahun 2021. Namun seiring berjalannya waktu, kelompok yang mengklaim sebagian tanahnya di pasar tersebut dilaporkan dan diurus ke Pemkab Sampang. Ketika pasar dinilai sudah selesai dan berhasil dibuka kembali oleh Pemkab Sampang, para pedagang membeberkan dampak penyegelan tersebut. Berbagai dealer bingung mau jual. Beberapa pedagang yang biasa berjualan di area tertentu terpaksa berjualan di luar pasar, yakni di pinggir jalan Jalan Raya Banyuates. Kesejahteraan sosial ekonomi para pedagang di pasar Bringkoneng akan terpengaruh oleh hal ini. Sebelum penyegelan, para pedagang mendapat banyak uang dengan berjualan di dalam pasar. Namun ketika pasar setengah tutup, para penjual menjual barang-barang mereka di luar pasar, sehingga merugikan pendapatan mereka dan mempengaruhi kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga mereka.

Tentu saja, penting untuk mencegah dan menyelesaikan konflik yang mengakibatkan penutupan atau penutupan pasar tradisional, yang pada akhirnya mengurangi kesejahteraan masyarakat dengan menyebabkan pedagang berjualan di luar atau di jalan. Fajar menegaskan, penetapan tersebut merupakan jaminan sepihak, karena pasar sudah terang-terangan menyatakan bahwa itu adalah sumber daya Pemerintahan. Meskipun demikian, hal ini tidak dapat menjelaskan secara lebih rinci isu-isu khusus para eksekutif pasar. Dia mengklaim hal itu merupakan kewenangan Diskopindag Sampang. Ini adalah kumpulan penduduk yang tak henti-hentinya menjamin tanah pasar yang statusnya dimiliki oleh sumber daya Pemerintah. “Untuk rincian lebih lanjut, silakan konfirmasi ke bagian narasumber atau Diskopindag,” ujarnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Detik.com Wawancara wartawan di pasar tradisional bringkoneng pada tahun 2022

Peraturan Perdebatan Pertanahan Pasar Adat dalam Pengumuman Kepala BPN RI Nomor: 34 Tahun 2007 tentang Petunjuk Khusus Penanganan dan Penyelesaian Persoalan Daerah memuat permasalahan khusus, perdebatan, bentrokan dan perkara pertanahan yang memerlukan maksud atau tujuan. Dalam keputusan tersebut juga disebutkan bahwa permasalahan teknis adalah permasalahan pada sistem perundang-undangan, administrasi pertanahan, atau mekanisme penanganan yang belum memadai yang dihadapi masyarakat dan Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia di pusat dan di daerah. Perebutan tanah mengandung arti adanya perebutan antar individu, perkumpulan atau perkumpulan sehubungan dengan suatu obyek persoalan. Dalam Keputusan BPN RI Nomor : 34 Tahun 2007 tentang Aturan Khusus Pengurusan dan Penyelesaian Masalah Daerah, perjuangan adalah pembedaan nilai, kepentingan, anggapan dan kearifan antara warga atau perkumpulan lokal atau calon warga atau perkumpulan lokal dan unsur-unsur yang sah (swasta). atau publik), budaya dan wilayah setempat sehubungan dengan situasi dengan status penguasaan dan kepemilikan tambahan serta situasi dengan penggunaan atau transaksi ganda atas bidang tanah oleh kelompok tertentu, atau situasi dengan Pernyataan Peraturan Negara mengenai penguasaan, kepemilikan dan penggunaan atau penggunaan bidang tanah tertentu, serta mengandung perspektif politik, moneter, dan sosial sosial. Menurut Surat Keputusan Kepala BPN Nomor, yang membedakan pengertian sengketa pertanahan dengan konflik pertanahan adalah penekanannya pada “mengandung aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya”. 34 Tahun 2007, serta pengertian perebutan tanah yang tertuang dalam Pedoman Kepala BPN Nomor: Konflik pertanahan adalah pertikaian pertanahan antar perseorangan, kelompok, fraksi, organisasi, badan hukum, atau lembaga yang mempunyai kecenderungan atau telah mempunyai kepentingan. dampak sosial dan politik yang luas, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Pengkajian dan Pengawasan Perkara Pertanahan. Menurut Rachmadi Usman, istilah “konflik” dan “sengketa” sama-sama berarti “perbedaan kepentingan” antara dua pihak atau lebih, namun dapat dibedakan. Kata perjuangan dipertahankan dalam bahasa Indonesia menjadi perjuangan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Zulfikar, SH. MH. Upaya penyelesaian konflik/sengketa pertanahan

Peraturan Umum Pedoman Resmi Pasar Konvensional Pasal 1 Dalam Pedoman Resmi ini yang dimaksud dengan:

1. Pasar adalah tempat memperdagangkan produk dan tempat pergerakan uang bagi masyarakat untuk bertukar guna memperoleh manfaat guna memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Diantaranya adalah sektor usaha adat, pusat perbelanjaan, gerai ritel dan tempat pertukaran lainnya.
2. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dijalankan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah, serta oleh pedagang kecil, menengah, dan besar yang berbentuk toko kios dan tenda. pengembangan diri daerah setempat atau koperasi dengan lingkup organisasi terbatas, modal kecil dan cara paling umum menjual saham melalui barter;
3. Pusat Perbelanjaan adalah suatu kawasan tertentu dengan satu atau lebih bangunan yang didirikan secara vertikal atau horizontal yang dijual, disewakan, atau dikelola oleh pelaku usaha untuk tujuan perdagangan barang;
4. Toko adalah suatu bangunan yang mempunyai kemampuan usaha yang digunakan untuk menjual barang dagangan dan hanya terdiri dari pedagang saja;

Pasal 2 Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern (1) Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota yang keduanya memuat Peraturan Zonasi wajib diperhatikan dalam penempatan Pasar Tradisional pembentukan.

(2) Landasan Pasar Adat harus mengikuti pengaturan sebagai berikut:

A. Memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, toko modern, dan usaha kecil—termasuk koperasi—serta keharusan satu kendaraan roda empat untuk parkir setiap 100 m<sup>2</sup> (seratus meter persegi). tempat parkir. B. Menyediakan fasilitas untuk menjaga pasar tradisional tetap bersih, aman, teratur, dan menjadi ruang publik yang menyenangkan.

(3) Penataan kawasan persinggahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dapat dilakukan dengan adanya partisipasi antara pengelola Pasar Adat dan berbagai pihak.

Bagian Kedua : Tata Letak Toko Modern dan Pusat Perbelanjaan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Peraturan Presiden No 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan pembinaan pasar tradisional

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi mengharapkan untuk memperoleh informasi di lapangan dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan penting sehubungan dengan jenis teknik eksplorasi yang digunakan. Karena sangat bergantung pada konteks permasalahan yang ingin diteliti, maka teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif masih hanya bersifat sementara. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti kualitatif segera bertindak profesional sebagai peneliti untuk mengambil keputusan berdasarkan konteks masalah, pencapaian tujuan penelitian, dan upaya untuk lebih banyak mendengarkan daripada memaksakan sudut pandangnya sendiri. Pengumpulan informasi dalam eksplorasi subjektif dapat dilakukan dalam suasana normal. Data primer, yang dapat dikumpulkan selama penelitian, dan data sekunder, yang hanya dapat dikumpulkan dari sumber lain atau dari berbagai dokumen yang tersedia untuk umum, merupakan contoh sumber data. Sementara itu, prosedur pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan menggunakan strategi persepsi, pertemuan, dokumentasi dan perpaduan/triangulasi (Sugiyono, 2007: 402).

- Observasi deskriptif Pada titik ini dilakukan upaya untuk mengkaji secara menyeluruh keadaan sosial kemudian mampu menggambarkan segala situasi yang terjadi, baik berupa informasi yang didengar, dilihat, atau dialami, sehingga sampai pada kesimpulan awal bahwa belum terselesaikan. Hal ini dilakukan guna sampai pada kesimpulan awal yang belum terselesaikan.

diarahkan.

- Wawancara semi terorganisir (wawancara semi terstruktur)

Wawancara semacam ini dapat diringkas sebagai semacam pertemuan dari atas ke bawah (wawancara luar dan dalam) yang pelaksanaannya jauh lebih bebas dibandingkan wawancara terorganisir. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan pemikiran dan perspektif mengenai hal tersebut

Persoalan yang akan dieksplorasi bersifat terbuka sehingga ilmuwan tinggal memerhatikannya secara mendalam dan mencatat data yang diperkenalkan. Dengan wawancara seperti ini, ilmuwan juga bisa tiba-tiba mengemukakan isu-isu baru yang sesuai dengan suasana diskusi yang sepenuhnya mungkin dilakukan.

- Metode dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap strategi persepsi dan prosedur wawancara. Metode ini menggunakan tulisan atau dokumen lain, seperti catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan, untuk mencatat berbagai peristiwa masa lalu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Apabila terdapat sejarah atau sejarah otobiografi dan dokumen pendukung lainnya, maka penelitian dengan metode ini akan memiliki keyakinan yang sangat tinggi (Sugiyono, 2016).

Metode triangulasi ini dapat digunakan baik untuk mengumpulkan data maupun memverifikasi keabsahan data yang telah ditemukan. Dengan memanfaatkan sumber data yang ada dalam berbagai cara dan waktu yang berbeda-beda, metode ini menggabungkan berbagai metode pengumpulan data yang ada. Keandalan data telah dievaluasi oleh peneliti yang menggunakan metode ini.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Alaslan, A. (2022). Metode Penelitian Kualitatif.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Pencarian dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Data dikategorikan, dideskripsikan dalam satuan, disintesis, disusun dalam pola, dan pilihan penting dipilih selama proses ini. Untuk belajar, dan mencari nafkah dengan tujuan agar mudah dirasakan tanpa bantuan orang lain dan orang lain.

Analisis data kualitatif induktif merupakan analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Mengingat spekulasi yang terungkap berdasarkan informasi ini, informasi tersebut kemudian diperiksa berulang kali sehingga dapat beralasan bahwa spekulasi tersebut diakui atau ditolak berdasarkan informasi yang dikumpulkan.

#### **A. Proses Analisis Data Kualitatif**

Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subyektif dilakukan sebelum pemeriksaan pendahuluan dan selama di lapangan sampai setelah pemenuhan di lapangan. Namun, selain pengumpulan data, penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis data selama proses lapangan. Umumnya, penyelidikan informasi subjektif terjadi selama proses pengumpulan informasi, bukan setelah pengumpulan informasi selesai.

##### **1. Analisis sebelum di lapangan**

Sebelum peneliti terjun ke lapangan, penelitian kualitatif telah melakukan analisis data. Investigasi yang telah selesai memuat informasi hasil pemeriksaan fundamental, atau informasi opsional, yang akan digunakan untuk menentukan titik fokus eksplorasi.

Bagaimanapun, inilah titik fokus dari pemeriksaan ini

masih bersifat sementara, dan dalam jangka panjang akan berkembang setelah analisis masuk dan mengingatnya di lapangan. Fokus analisisnya adalah mengandalkan asumsi-asumsi terlebih dahulu untuk memastikan kebenarannya sehingga dapat direalisasikan dan terstruktur dengan baik dan sistematis. Dalam penelitian kualitatif, kita menggunakan analisis sebelum terjun ke lapangan untuk mempersiapkan dan mengkaji dengan baik pokok-pokok dan substansinya, sehingga ketika terjun ke lapangan nanti kita dapat memperoleh data yang dapat dipercaya dan menemukan hasilnya.



- **Data Reduction (Reduksi Data)**

Informasi yang diperoleh dari lapangan sangat banyak sehingga harus dicatat secara hati-hati dan mendalam. Buku karya Ismail Suardi Wekke menyatakan bahwa semakin banyak waktu yang peneliti habiskan di lapangan, maka data yang dihasilkan akan semakin kompleks dan ekstensif. Oleh karena itu, upaya analisis berbasis reduksi data harus segera dilakukan.

Mengurangi informasi berarti menyimpulkan, memilih hal dan substansi yang paling menarik, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari topik dan contoh. Oleh karena itu, berkurangnya informasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih rinci, serta mempermudah para ilmuwan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut dan mencarinya jika diperlukan. Penurunan informasi dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti PC skala kecil, dengan memberikan kode pada sudut tertentu. Dalam mengurangi informasi, setiap spesialis akan diarahkan oleh tujuan yang ingin dicapai. Poin utama dari pemeriksaan subjektif adalah penemuan. Oleh karena itu, jika para ilmuwan, dalam mengarahkan eksplorasi, menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak jelas, atau belum ada contohnya, itulah hal yang harus menjadi fokus spesialis saat melengkapi penurunan informasi. Reduksi data adalah proses rumit yang memerlukan kecerdasan, kemampuan beradaptasi, dan wawasan mendalam. Bagi ilmuwan baru, sembari mengisi informasi yang berkurang, mereka dapat membicarakannya dengan rekan atau orang lain yang dipandang sebagai ahli. Peneliti akan memperoleh wawasan melalui diskusi ini, sehingga memungkinkannya mereduksi data yang memiliki nilai penemuan dan pengembangan teori yang signifikan.

- **Data display (Penyajian data)**

Dalam pemeriksaan subjektif, penyajian informasi harus dimungkinkan dalam bentuk gambaran singkat, grafik, hubungan antar klasifikasi, diagram alur dan sebagainya. Peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan dengan menampilkan data. Selain itu, disarankan untuk menampilkan data dalam bentuk grafik, matriks, jaringan, dan bagan selain teks naratif. Untuk melihat apakah peneliti telah memahami apa yang ditampilkan.

- **Conclusion Drawing/Verification**

Langkah ketiga menuju penyelidikan informasi subjektif seperti yang ditunjukkan oleh Miles dan Huberman adalah mencapai determinasi dan konfirmasi. Apabila tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan awal akan direvisi. Namun, hal tersebut masih bersifat sementara. Meskipun demikian, dengan asumsi bahwa tujuan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang sah dan dapat diandalkan ketika analisis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka pada titik tersebut, tujuan yang dikemukakan adalah tujuan yang dapat diandalkan. Akibatnya permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Akibatnya kesimpulan mungkin tidak mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Tujuan dari pemeriksaan subjektif adalah penemuan

sesuatu yang baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis, atau teori, atau dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya berwarna abu-abu atau gelap sehingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Book Ismail Suardi Wekka, dkk

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Paparan data**

##### **1. Profil Desa**

Dalam kajian kali ini, para ahli memimpin penelitian di wilayah Sampang yang merupakan jalur peruntungan utama karena terletak di pusat Pulau Madura. Rezim Sampang berada di antara 113o08' Bujur Timur - 113o39' Bujur Timur dan 06o05' Lingkar Selatan - 07o13' Lingkar Selatan. Rezim Sampang memiliki garis pantai yang panjang di utara dan selatan, yang sangat penting bagi kemajuan bisnis kelautan. Selain itu, keberadaan jalan utama di Pulau Madura yang melewati Kabupaten Sampang yang terletak di antara Kabupaten Pamekasan dan Bangkalan, menambah nilai tambah dalam proses distribusi barang antar kedua wilayah tersebut. Pak Hotibul Umam, S.Ag membawahi Desa Talagah, dan Pak Rasuki membawahi kepala dusun. Selain itu, pasar tradisional Bringkoneng milik pemerintah kabupaten Sampang menjadi fokus penelitian ini. Pasar konvensional ini terletak di kota Bringkoning ditemukan 36W3 + 5J6, Jl. Raya Bringkoneng - Sampang, Bringkoneng, Tlagah, Sampang, kawasan pasar Bringkoning seluas 5.100 m<sup>2</sup> kode pos 69263 buka pukul 05.30 setiap hari Senin dan Jumat.

## 4.2 Hasil Penelitian

### A. Hasil

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan mengenai dampak penyegelan pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang dan upaya pedagang dalam menyikapi penyegelan pasar tradisional bringkoneng mendapatkan temuan data yang dapat diperlukan

Dalam penelitian yang dilakukan wawancara tidak terstruktur di lapangan kepada para warga bringkoneng di antara lain seorang warga pedagang lele yang rumahnya tepat di pasar bringkoneng bernama *bapak herman*, dan kemudian meneliti terhadap pedagang peci mas *iqbal s.pd* serta juga pedagang peci yaitu *bapak sahdok*, kemudian juga terhadap pedagang makanan tradisional *ibu reza* dan warga selaku tetangga dan saudara yang mengklaim tanah sengketa di pasar tradisional yaitu *ibuk yatik*. Pada penelitian dilapangan dengan beberapa warga bringkoneng/pedagang yang disebutkan di atas peneliti mendapatkan temuan data mengenai dampak penyegelan serta upaya para pedagang dalam menyikapi penyegelan pasar tradisional bringkoneng, serta peneliti menguraikan dan Menyusun data yang di dapat dilapangan melalui wawancara langsung (data primer) dan melalui sumber data di media berita yang otentik untuk di deskripsikan hasil temuannya sebagai berikut sesuai dengan rumusan masalah di atas:

1. dampak penyegelan pasar tradisional pasar bringkoning terhadap kesejahteraan pedagang
- **Informan Bapak Herman Sebagai pedagang lele di pasar tradisional bringkoneng**

*Terdapat banyak limbah berserakan di jalan raya serta aroma bau ikan yang di buang ke jalan raya oleh para pedagang serta menyebabkan macet di jalan karna banyaknya para pedagang merelokasi jualannya untuk berpindah ke jalan raya demi menafkahi ekonomi keluarganya*

*namun itu menyebabkan macet berkepanjangan sehingga kendaraan yang melintasi di pasar tradisional terpaksa menunggu berjam-jam untuk dapat mengatasi persoalan tersebut. karna semua itu akibat penyegelan di pasar tradisional bringkoneng disegel di beberapa titik dari sebelah timur hingga kebarat mentok jadi hanya tarsisa di depan saja yaitu pintu masuk pasar dan kebelakangnya di segel dengan kayu sehingga para pedagang berjualan di dekat jalan raya dan tidak bisa berjualan di kios kios yang sudah mereka sewa. Beberapa para pedagang memutuskan untuk menutup dan tidak berjualan di pasar tradisional bringkoneng sehingga akhirnya pendapatan ekonominya juga menurun dan berbeda jika dibandingkan disaat pasar tradisional tidak disegel. Serta penyegelan tersebut juga menimbulkan konflik antara warga bringkoneng dengan pihak pemerintah kabupaten (pemkab) sampang yang berkepanjangan dan tidak ada penyelesai dan pernah melakukan penyelesaian secara hukum namun hingga saat ini belum pasti kondisi pasar tradisional serta tidak ada ketegasan dari pihak Pemkab Sampang*

- **Informan bapak uul selaku penjual sarung dan kitab di pasar bringkoneng**

*Disegelnya pasar tradisional bringkoneng awalnya akibat konflik dari dulu tahun 2016 hingga saat ini 2023 terkait perebutan tanah sengketa di pasar tradisional bringkoneng antara warga dan pemerintah kabupaten (pemkab) sampang yang tidak kunjung selesai hingga saat ini sehingga warga yang mengklaim bahwa tanah sengketa pasar tradisional miliknya yaitu haryadi dan kemudian bapak haryadi melakukan Tindakan seperti menyegel pasar tradisional bringkoneng karna tidak ada ketegasan dari pemerintah kabupaten sampang dalam memecahkan persoalan pasar tradisional. Dan disegelnya pasar tradisional bringkoneng Mengganggu para penjual dan pembeli dalam melakukan aktivitas berdagang di pasar tradisional bringkoneng karna para pedagang sangat berharap untuk selesai konflik tersebut dan dapat dibuka kembali agar mereka dapat*

*berdagang kembali di dalam pasar tradisional bringkoneng, karna beberapa para pedagang tidak berjualan akibat di segel dan itu juga mempengaruhi perekonomian keluarga para pedagang karna tidak memiliki pendapatan karna sumber pendapatan mereka adalah berdagang di pasar tradisional dan itu sangat buruk dan memprihatinkan.*

- **Informan bapak Sahdok selaku pedagang peci pasar tradisional bringkoneng**

*Menyebabkan menurunnya pendapatan saya selaku berdagang di pasar tradisional karna akibat disegel dan juga saya memutuskan untuk tidak berjualan sementara ini selama pasar tradisional di segel dan berdampak pada ekonomi keluarga saya dan pedagang yang lain jika di bandingkan selama pasar tradisional di buka pendapatan saya lumayan besar dan dapat membiayai keluarga dan susu anak. Dan saya juga juga ingin merelokasi berjualan di depan atau lebih tepatnya di jalan raya hanya sebentar beberapa hari, setelah itu saya mencari tempat yang layak meskipun itu berdekatan dengan jalan dan toko toko para pedagang dan saya berpikir lagi setelah itu ini tidak bisa di teruskan karna ini berbahaya bagi jalan karna dapat menyebabkan macet bagi pengendara dan menyebabkan banyaknya limbah di jalan raya dan akhirnya saya berpikir dan mengganggu pikiran saya dan memutuskan untuk tidak berjualan dan menghabiskan waktu aktivitas di rumah tanpa berjualan.*

- **Informan pedagang mas riki pasar tradisional bringkoneng**

*Menurut pedagang makanan tradisional dampak penyegelan pasar tradisional di bringkoneng dikarenakan adanya konflik sengketa tanah yang hingga saat ini belum ada penyelesaian antara warga bringkoneng dan pihak pemerintah kabupaten sampang. Para pedagang hanya pasrah mengenai konflik tersebut dan tidak dapat berbuat sesuatu. saya penjual makanan tradisional dan sumber pendapatan dari pekerjaan seperti ini yaitu sebagai penjual makanan tradisional khas madura yang seharga 3*

*ribu rupiah sehingga jika pasar tersebut di segel pedagang tersebut akan berhenti berjualan di pasar tradisional bringkoneng karna hanya di pasar tersebut para pedagang mencari upah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.*

- **Informan ibuk nyikseh pedagang pasar tradisional bringkoneng**

*Pasar tradisional disegel akibat konflik antara warga bringkoneng dengan pemerintah terkait tanah sengketa di pasar tradisional bringkoneng, pasar tradisional bringkoneng di tutup dan dibuka kembali akibat tidak begitu mengetahui, pasar tradisional menimbulkan konflik dan melakukan Tindakan seperti menyegel pasar tradisional dan jangka waktu lama penyegelan kemungkinan adanya upaya atau respon dari pemerintah untuk ada kesepakatan dengan warga bringkoneng mengenai tanah sengketa tersebut. pasar disegel menyeluruh sehingga pedagang tidak dapat berjualan dan terpaksa berhenti. Dan dengan adanya penyegelan yang dilakukan oleh warga bringkoneng mempengaruhi ekonomi para pedagang berubah sangat drastis dan para pedagang menjadi pengangguran dan tidak mempunyai sumber pendapatan, serta saya terkadang merelokasi dagangan saya keluar pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup meskipun itu berjualan di dekat jalan raya yang dapat mengakibatkan macet di pasar tersebut, sehingga dengan adanya penyegelan di pasar tentu membuat kondisi pasar tradisional bringkoneng sangat memprihatinkan bagi para pedagang serta para warga bringkoneng karna pasar tersebut menjadi sepi dan para pedagang banyak berhenti. Tentu perbedaan itu sangat drastis para pedagang merasa sangat di rugikan adanya penyegelan tersebut karna pendapatan mereka lebih banyak berjualan di dalam pasar tradisional bringkoneng.*

2. Upaya pedagang dalam menyikapi penyegelan pasar tradisional bringkoneng

- **Informan bapak Herman pedagang pasar tradisional bringkoneng**

*Pasrah dan mengikuti realitas yang ada serta memperbanyak waktu di rumah dan berusaha mencari pekerjaan yang lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Seperti membuka parkir di daerah rumahnya untuk warga bringkoneng yang ingin belanja di pasar tradisional bringkoneng di saat pasar tersebut di segel*

- **Informan bapak uul pedagang sarung dan kitab pasar tradisional bringkoneng**

*Para pedagang merelokasi dagangannya untuk berjualan di depan pasar tradisional bringkoneng dan Sebagian ada yang berhenti serta mencari pekerjaan lain seperti bertani dan menjadi asisten rumah tangga (ART)*

- **Informan Bapak Sahdok pedagang peci warga bringkoneng**

Merelokasi berdagang di luar pasar terpaksa berjualan di pinggir jalan raya tidak menggunakan kios kios dan menumpang di toko orang lain setelah itu bapak sahdok berhenti berjualan di pinggir jalan raya karna beliau pikir ini berbahaya dan mengakibatkan dampak bagi kendaraan bermotor. Dan bapak sahdok banyak melakukan aktivitas di rumahnya dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya serta mencoba untuk mencari sumber pendapatan dengan pekerjaan yang lain.



- **Informan mas riki pedagang makanan khas madura**

*Warga bringkoneng serta para pedagang dalam menyikapi penyegelan tidak dapat berbuat banyak serta mengikuti realitas yang ada, dan menyuarakan terhadap warga pengklaim tanah sengketa serta terhadap pemerintah kabupaten sampang untuk segera di selesaikan demi kesejahteraan bersama. Dan juga para pedagang ada yang merelokasi dagangannya berpindah keluar pasar tersebut dan tidak memiliki kios-kios serta Sebagian banyak melakukan aktivitas di rumah menjadi pengangguran dan berupaya untuk mencari sumber pendapatan yang lain dengan bekerja apapun yang mereka dapatkan.*

- **Informan Ibuk nyikseh Pedagang ayam**

Terpaksa berhenti tidak berjualan di pasar tradisional karna tidak memiliki kios-kios yang layak dan mencoba untuk mencari pekerjaan yang lainnya sehingga kemudian ibuk nyikseh berupaya untuk membuka usaha sembako toko kecil yang berada di dekat pasar tradisional karna agar memenuhi kebutuhan keluarga.

Pasar tradisional bringkoneng :

1. terjadi konflik antara warga bringkoneng yang Bernama H.haryadi dan didampingi seorang pengacara yang Bernama H.Fadly dengan Pemerintah kabupaten sampang
2. para pedagang berhenti berjualan dan Sebagian ada yang merelokasi didepan pasar
3. Kemacetan di jalan raya bringkoneng
4. limbah bau amis ikan
5. pasar tradisional di segel
6. pasar tradisional menjadi sepi

### 4.3 Pembahasan

Untuk mengetahui dampak dari rumusan masalah pertama tersebut di temukan bahwa hasil penelitian pada lapangan menjelaskan dampak penyegelan pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang adalah sebagai berikut :

#### 1. Ekonomi Pedagang Bringkoneng

Ekonomi keluarga para pedagang menurun akibat dampak penyegelan terhadap pasar tradisional bringkoneng, sumber pendapatan mereka adalah berjualan di pasar tradisional dan dalam berjualan di pasar tersebut mereka mendapatkan keuntungan pendapatan tinggi yaitu sekitar 1 juta keatas dan jika mengalami penyegelan tentu para pedagang sangat rugi bahkan tidak mendapatkan keuntungan karena kehilangan pekerjaan dan para pedagang terpaksa untuk berhenti berjualan dipasar tradisional bringkoneng, sehingga hal itu yang mengakibatkan pedagang sulit bertahan dalam memenuhi kebutuhan untuk menghidupi keluarganya serta terjadinya ketidaksejahteraan.

Tentu hal itu mengakibatkan para pedagang tidak Sejahtera dalam hidupnya seperti yang dikutip dari buku isbandi rukminto adi bahwa Teori Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan (kondisi)

(Suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta dengan berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan). Dan memiliki tiga elemen utama yaitu

- a. Tingkatan bagaimana suatu masalah sosial dapat dikelola
- b. Sejauhmana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi
- c. Tingkatan dimana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah.

Dan seperti Teori sosial mengutip dari buku bapak sugeng pujileksono mengatakan bahwa dampak penyegelan pasar tradisional bringkoneng dapat merugikan terhadap ekonomi pedagang sehingga itu merupakan sebuah Tindakan menyimpang yang mengakibatkan para pedagang berhenti berjualan di pasar tersebut dan sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karna berdagang adalah sumber pendapatan para pedagang. Teori sosial mengidentifikasi ketimpangan yang terjadi di masyarakat seperti kemiskinan dan perlu memperhatikan kondisi ekonomi pedagang.

## 2. Kemacetan berkendara

Penyegelan pasar tradisional berdampak terhadap kendaraan bermotor dan bermobil sehingga menimbulkan kemacetan jalan raya di pasar tradisional bringkoneng dalam jangka waktu yang sangat lama yaitu berjam-jam dan bahkan para pengendara tidak dapat berjalan sedikitpun dikarenakan pengaruh pedagang yang banyak berjualan di depan pasar tradisional bringkoneng. oleh karena itu perlu adanya kepekaan bagi para pedagang untuk merelokasi jualannya di tempat yang layak dan tidak mengganggu pengguna jalan agar para kendaraan lancar tidak ada hambatan dan tidak menimbulkan kemacetan berkepanjangan.

Tentu para pedagang bisa merelokasi dagangannya di sekitar pasar yang memiliki tempat jaraknya jauh dengan jalan raya atau tidak mengganggu jalur kendaraan bermotor dan bermobil, seperti menyewa di tempat para warga yang memiliki lahan toko yang luas di sekitar pasar kemudian para pedagang menyewa dan berjualan didepan toko tersebut. hal itu dapat mengurangi kemacetan serta dapat memperhatikan kondisi para kendaraan serta para pembeli di pasar maupun toko warga bringkoneng yang disamping pasar tradisional bringkoneng. maka upaya upaya seperti itu dapat mengurangi masalah yang kompleks dialami oleh persoalan pasar tradisional bringkoneng.

### 3. Limbah air ikan bekas para pedagang

Para pedagang di pasar tradisional bringkoneng yang terkena dampak penyegelan tentu mereka berupaya untuk bertahan dalam berjualan dan memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu salah satunya merelokasi dagangannya pindah di depan pasar serta menggunakan tempat seadanya bahkan di dekat jalan raya. oleh karena itu banyaknya para pedagang yang merelokasi di depan pasar tentu air limbah ikan yang sebaiknya di buang di tempat sampah khusus justru berserakan di tengah jalan sampai membahayakan pengguna jalan seperti mobil dan kendaraan bermotor, tidak hanya itu saja limbah air ikan yang berserakan menimbulkan bau amis di sekitar rumah warga dan aromanya tercium hingga kedalam rumah warga.

Oleh karena itu hal di atas adalah sebuah permasalahan yang sangat memprihatinkan dan perlu adanya kepekaan bersama untuk melindungi dan mencegah terjadinya kecelakaan dan sampah yang berserakan di jalan demi untuk mewujudkan kondisi yang baik dan kondusif di pasar tradisional bringkoneng. Kurangnya tempat sampah yang tidak tersedia atau tempat pembuangan yang kurang efisien untuk membuang sampah tentu menimbulkan limbah berserakan di jalan raya dan membahayakan bagi kendaraan bermotor dan bermobil.

Hal ini tampak tidak sesuai dengan lahirnya Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Perpres ini dibentuk untuk mewujudkan dunia usaha yang kondusif sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan usaha Tidak Sehat yang mengakibatkan dampak yang sangat besar

Dari data yang di peroleh di lapangan untuk mengetahui rumusan masalah kedua menunjukkan bahwa upaya pedagang dalam menyikapi penyegelan pasar tradisional bringkoneng sebagai berikut :

## 1. Musyawarah di pasar tradisional bringkoneng

Para pedagang di pasar tradisional bringkoneng mengajukan pertemuan dan meminta untuk kejelasan antara warga salah satu pemilik tanah sengketa pasar tradisional bringkoneng dengan pemerintah kabupaten sampang untuk mengatasi persoalan pasar tradisional bringkoneng. dan kemudian saat itu telah ada negosiasi antara warga bringkoneng dengan pemerintah kabupaten sampang sepakat untuk mengatasinya dan dibawa ke ranah hukum serta ajukan

bukti kepemilikan tanah, sebelum Undang-undang No. 5 Tahun 1960 tentang Agraria, yang menyatakan bahwa sertifikat adalah bukti kepemilikan tanah yang sah.

Berdasarkan hal di atas bahwa itu sesuai dengan pendapat ahli mengenai teori modal sosial yang pada intinya dapat diringkas dalam dua kata soal hubungan yaitu:

Membangun hubungan dengan sesama antara warga pengklaim tanah sengketa, pemerintah kabupaten sampang, masyarakat hingga para pedagang agar dapat menjaganya agar terus berlangsung seanjang waktu demi mewujudkan kesejahteraan bersama, karna upaya orang yang mampu bekerja bersama-sama seperti hal di atas untuk mencapai berbagai hal sangat kompleks dan tidak dapat di kerjakan dengan cara individu melainkan dengan bersama-sama.

Merujuk pada pendapat ahli (Field, 2014; 5). Orang berhubungan melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut; sejauh jejaring tersebut menjadi sumber daya, dia dapat dipandang sebagai modal. Selain bisa memberikan manfaat langsung, modal-modal ini seringkali bisa dimanfaatkan dalam latar yang lain. Keanggotaan jaringan dan seperangkat nilai bersama menjadi inti dari konsep modal sosial. Realitas kehidupan, pemanfaatan modal sosial guna penanganan sosial (kemiskinan) oleh masyarakat dapat dilihat dari beberapa bentuk. Diantaranya yang banyak dijumpai adalah dalam bentuk tindakan bersama untuk meningkatkan kualitas hidup, pemberian jaminan sosial kepada warga masyarakat dan minimalisasi serta penyelesaian konflik sosial. Bentuk yang lain, terutama dilihat dari upaya untuk mengantisipasi masalah sosial, modal sosial yang berupa

solidaritas sosial, rasa saling percaya dan asas timbal balik dapat mendorong berbagai bentuk tindakan yang merupakan cerminan kepedulian sosial. Masyarakat tertentu aktivitas itu bukan saja sudah melembaga akan tetapi juga ditata dan diorganisasi dengan baik. Bentuk yang senafas dengan realitas itu, modal sosial juga dapat berpotensi untuk mengeliminasi konflik sosial. Dalam kondisi tertentu, sering dijumpai Bentuk yang senafas dengan realitas itu, modal sosial juga dapat berpotensi untuk mengeliminasi konflik sosial. Dalam kondisi tertentu, sering dijumpai bahwa walaupun masyarakat kompleks di dalamnya terkandung solidaritas sosial yang tidak eksklusif akan tetapi bersifat inklusif lintas kelompok.

## 2. Merelokasi di depan pasar tradisional bringkoneng

Upaya para pedagang dalam menyikapi penyegelan pasar yaitu para pedagang pindah berjualan di depan pasar tradisional bringkoneng berdekatan dengan jalan raya sehingga itu mengakibatkan kemacetan dan mengganggu toko-toko warga yang berjualan di sekitar pasar, sumber pendapatan para pedagang hanya berjualan di pasar tradisional bringkoneng oleh karena itu jika pasar tradisional di segel itu dapat menyulitkan para pedagang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya serta berupaya mengurangi pengangguran. Dan juga para pedagang merelokasi dagangannya untuk memenuhi akibat dampak penyegelan pasar tradisional dan rasa takut pedagang untuk kehilangan keinginan dan kebutuhannya maka berupaya untuk merelokasi dagangannya kedepan pasar dan didekat jalan raya sehingga upaya seperti itu dapat mewujudkan kondisi ekonomi para pedagang dipasar tradisional bringkoneng serta menumbuhkan ekonomi pedagang-pedagang miskin karna dalam pertumbuhan ekonomi tentu sumber pendapatan yang diperoleh dari pedagang dari para pembeli di pasar tradisional bringkoneng.

### 3. Mencari sumber pendapatan lain

Para pedagang pasar tradisional bringkoneng selain merelokasi dagangannya tentu juga ada yang berganti pekerjaan dikarenakan berpindah ke depan pasar hanya akan berdampak pada kemacetan, air limbah berserakan di jalan raya oleh karena itu para pedagang berupaya untuk mencari pekerjaan lain untuk menambah pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya serta mengurangi pengangguran

Hal ini sesuai dengan pendapat teori kesejahteraan yang dijelaskan isbandi rukminto adi bahwa para pedagang setelah terkena dampak penyegelan berupaya untuk mencari sumber pendapatan yang lain dan tidak memilih untuk berhenti karna demi mewujudkan kondisi kesejahteraan keluarganya. dan tingkatan sejauhmana masalah sosial ekonomi yang dapat di kelola oleh para pedagang. Dan ini juga merujuk pada buku karya bapak sugeng pujileksono mengenai teori sosial mengatakan bahwa ini juga akibat terjadinya penindasan para penguasa pasar terhadap para pedagang miskin yang dirugikan dari aspek ekonominya sehingga mereka melakukan upaya untuk mencari pekerjaan sampingan agar dapat mewujudkan dan memenuhi kebutuhan keluarga serta dapat bertahan hidup. Dengan cara seperti itu para pedagang akan dapat bertahan hidup dan tentu memiliki perbedaan dibandingkan dengan pekerjaan seperti berdagang karna pendapatan yang diperoleh tentu juga cenderung lebih banyak didapatkan dengan berdagang.

Teori ini juga Salah satu pendekatannya adalah anti-menindas yang dapat membantu mengatasi hambatan komunikasi dan mendorong terjadinya dialog yang lebih terbuka serta perlu memperhatikan pengaruh kelas sosial jenis kelamin, usia,ras atau faktor lainnya yang berpengaruh dalam aspek kehidupan seperti ekonomi di masyarakat. masalah masalah sosial yang dapat dijelaskan dengan menggunakan teori teori sosial di antaranya penindasan menyimpang seperti kemiskinan, ketidakadilan,ketidaksetaraan gender,yang dialami oleh kelompok minoritas,kelompok disabilitas,kelompok marjinal, dan kelompok kurang beruntung; diskriminasi ras dan etnis; diskriminasi politik laki-laki dan Perempuan; ketimpangan Pembangunan desa dan kota atau pusat hingga daerah dan penindasan para para pedagang di pasar tradisional.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai dampak penyegelan terhadap kesejahteraan pedagang dan upaya para pedagang menyikapi penyegelan pasar tradisional bringkoneng, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pasar tradisional bringkoneng sejak tahun 2016 hingga saat ini sedang mengalami konflik terkait tanah sengketa antara warga bringkoneng yang mengklaim tanah tersebut miliknya dengan pemerintah kabupaten sampang. konflik tersebut awalnya di mulai sejak tahun 2016 tetapi tidak ada respon dari pemkab sampang sehingga warga bringkoneng yang mengklaim tanah tersebut miliknya berupaya melakukan Tindakan seperti menyegel pasar tradisional bringkoneng. tentu permasalahan perselisihan merebut tanah sengketa pasar tradisional bringkoneng antara warga bringkoneng dan pemerintah tidak ada penyelesaian. Konflik tanah sengketa statusnya tidak pasti dimiliki oleh swasta maupun pemerintah, oleh karena itu masyarakat dan pedagang geram dan berupaya meminta untuk segera diselesaikan di ranah hukum dan mengadakan pertemuan di pasar tradisional bringkoneng pada bulan September 2022 lalu. Setelah itu telah ada sebuah negosiasi antara warga dan pemkab tersebut untuk menyelesaikan konflik sengketa tanah pasar tradisional bringkoneng dan kemudian telah diajukan ke ranah hukum dan pada akhirnya masih belum diketahui pemilik pasar tersebut. maka dengan adanya penyegelan tersebut dampak yang ditimbulkan salah satunya yaitu ekonomi pedagang karna para pedagang berhenti berjualan kios-kios dan tempat saat berjualan di segel tidak dapat digunakan oleh pedagang, sehingga hal itu juga berpengaruh pada pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perubahan ekonomi terjadi dan maka hal itu akan mengakibatkan terjadinya kemiskinan, Sebagian dari pedagang merelokasi dagangannya kedepan pasar tradisional bringkoneng untuk menghasilkan dan bertahan hidup demi memenuhi dan mewujudkan



kesejahteraan keluarganya. dan disisi lain justru itu berdampak pada kemacetan transportasi kendaraan di jalan raya didepan pasar tersebut dikarenakan para pedagang banyak merelokasi berdagang di pinggir jalan dan itu mengakibatkan jalan raya macet hingga berjam-jam. Tidak hanya itu saja dampak penyegelan juga mengakibatkan para pedagang membuang air limbah ikan nya di jalan raya dan berserakan di jalan hingga bau amisnya itu tercium dan dirasakan oleh pedagang dan warga serta para kendaraan. Tentu hal itu berbahaya karna itu juga dapat mengakibatkan kecelakaan yang terjadi sekitar pasar tradisional akibat air limbah yang dibiarkan berserakan di jalan raya pasar tradisional bringkoneng.

1. konflik tanah sengketa akan terus menerus secara konstan, konflik berkepanjangan tidak ada penyelesaian antara warga bringkoneng dengan pemerintah kabupaten sampang, sehingga penyegelan pagar bambu tidak akan pernah dibuka selama belum ada respon atau upaya dari pemerintah kabupaten sampang
- Menurunnya ekonomi keluarga sehingga Para pedagang tidak dapat berjualan di pasar tradisional bringkoneng dan merelokasi jualannya kedepan pasar bringkoneng, dan Sebagian para pedagang berhenti dan memperbanyak meluangkan waktu aktivitasnya di dalam rumah menjadi pengangguran, dan para pedagang Sebagian mencari sumber pendapatan di pekerjaan lain sehingga para pedagang mengalami kemiskinan kehilangan pekerjaan serta mempersulit untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
- Para kendaraan transportasi mobil dan motor terkena imbasnya sehingga terjadi kemacetan berkepanjangan hingga berjam-jam disaat melintasi pasar tradisional bringkoneng dan juga jalan raya bringkoneng menjadi jalan yang rawan kecelakaan dikarenakan air limbah ikan yang berserakan di jalan sehingga itu membuat para kendaraan bermotor maupun bermobil berhati-hati disaat melintasinya.

- Limbah air ikan yang bau amis berserakan di jalan raya akibat Tindakan para pedagang serta kurangnya sebuah tempat pembuangan sampah yang efektif maka dari itu menimbulkan sampah berserakan di jalan dan dapat membahayakan bagi kendaraan bermotor maupun bermobil yang melintasinya.
2. Upaya para pedagang dalam menyikapi penyegelan pasar tradisional bringkoneng adalah melaporkan kepada pemerintah desa hingga Lembaga kepolisian polsek untuk di adakan perkumpulan para elemen masyarakat beserta pelaku konflik untuk dapat di selesaikan persoalan tanah sengketa di pasar tradisional bringkoneng. mulai dari 2016 hingga saat ini belum ada kepastian antara warga bringkoneng pemilik tanah sengketa di pasar tradisional tentu itu membuat para pedagang pasrah dan hanya mengikuti realitas yang ada serta tidak dapat berbuat banyak untuk ikut menyelesaikan persoalan dalam konflik antara warga dan pemerintah kabupaten sampan.
- para pedagang pasar tradisional bringkoneng sebagian memutuskan untuk merelokasi jualannya di depan pasar tradisional berdekatan dengan jalan raya karna tujuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan berupaya untuk tidak kehilangan pekerjaan dan mempengaruhi pendapatannya.
  - Para pedagang pasar tradisional bringkoneng juga ada yang memutuskan untuk berhenti berjualan dikarenakan tempat berdagang di segel dan memperbanyak aktivitas menjadi pengangguran di rumahnya masing-masing.
  - Para pedagang pasar tradisional bringkoneng berupaya baralih profesi mencari sumber pendapatan dengan pekerjaan yang lain seperti asisten rumah tangga, bertani, dan bekerja sebagai karyawan di sebuah toko material hingga toko sembako hal itu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan mewujudkan kesejahteraan pedagang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil Penelitian di lapangan dan peneliti menarik kesimpulan seperti penjelasan diatas maka adapun beberapa saran sebagai berikut yang dapat memecahkan persoalan pasar tradisional bringkoneng yang sangat kompleks :

1. Pemerintah kabupaten sampang segera melakukan upaya yang tegas dan pasti dalam mengatasi persoalan di pasar tradisional bringkoneng dengan merespon serta cepat menyelesaikan permasalahan tanah sengketa ini dengan salah satu warga bringkoneng yang mengklaim bahwa pasar tersebut miliknya. Dan juga antara warga bringkoneng dan pihak pemerintah kabupaten tersebut dilakukan pertemuan kembali dan bernegosiasi serta berikan bukti-bukti sertifikat dan yang lainnya serta ajukan ke ranah hukum.
2. Konflik di pasar tradisional bringkoneng yang berdampak terhadap para pedagang dinilai tidak efektif karna warga bringkoneng yang mengklaim bahwa tanah sengketa miliknya itu tidak perlu disegel karena itu mengganggu kesejahteraan ekonomi terhadap pedagang sehingga perlu dilakukan dengan tindakan yang tidak berdampak pada para pedagang yaitulangkah yang intens melaporkan ke ranah hukum.
3. Tentu dengan penyegelan di pasar tradisional bringkoneng akan berdampak pada ekonomi para pedagang maka perlu Pemberdayaan masyarakat bringkoneng yang jadi korban penyegelan dan kehilangan pekerjaan sebagai pedagang untuk dapat survive dalam memenuhi kebutuhan keluarga agar dapat mewujudkan kesejahteraan sosial di masyarakat bringkoneng.

## LAMPIRAN

Peneliti dalam melakukan Langkah awal pembuatan skripsi pada tanggal dua bulan April tahun 2023 peneliti berkonsultasi dan mengajukan judul skripsi kepada para dosen pembimbing dengan tema analisis dampak penyegelan pasar tradisional bringkoneng terhadap kondisi kesejahteraan pedagang study kasus dusun bringkoneng desa tlagah kabupaten sampang, kemudian di acc oleh para dosen maka peneliti wajib meneruskan penelitiannya dan dibuat bab 1 hingga bab 3 yaitu sempro. Setelah selesai sempro pada tanggal lima belas bulan mei dan berbagai macam revisi dan koreksi dari dosen tentu peneliti kemudian merubahnya dan lanjut di bab 4 yaitu pada tanggal 7 juni turun kelapangan (turlap) dan memilih mewawancarai lima para informan sebagai berikut :

1. Bapak herman seorang pedagang lele di depan pasar tradisional bringkoneng dan seorang tokoh masyarakat, kemudian peneliti mewawancarai bapak herman pada hari jumat tanggal 19 juni pagi hari yang sangat cerah sekitar jam pukul 7:00 saya siap-siap pergi ke rumah bapak herman untuk di mintai wawancara dan saya meminta izin untuk menyampaikan tujuan saya untuk memenuhi syarat skripsi dan kemudian bapak herman memperbolehkan saya untuk mewawancarai dan setelah itu di ajak ke rumahnya dan di sediakan kopi beserta rokoknya dan peneliti dalam mengobservasi gerak gerak tubuh beserta komunikasi verbal maupun non verbal bapak herman sangat baik serta ramah sehingga beliau disaat menjawab pertanyaan dari peneliti sangat percaya diri dan jelas sehingga peneliti yang mendengarkan perkataan bapak herman secara cepat dan menangkap isinya. Dialog-dialog sekitar empat puluh menit berlangsung bapak herman tetap senyum dan senang ketika menjawab pertanyaan dari peneliti dan tidak ada jengkel sedikitpun. Kemudian setelah lebih dari 40 menit bapak herman menjawab dan bercerita saya selaku peneliti berterima kasih dan menutup wawancaranya dengan Bahagia.
2. Pada tanggal 21 juni hari sabtu pagi hari jam 9:00 peneliti setelah mewawancarai bapak herman esoknya pergi ke kediaman bapak sahdok seorang pedagang di pasar tradisional bringkoneng, kemudian saya menggunakan motor kerumah bapak sahdok yang sekitar jarak tempuh rumahnya dari rumah peneliti 10 menit dan rumah beliau juga tempat sekolah diniyah madrasah. Setelah itu saya telah tiba kerumah bapak sahdok saya menelpon beliau dan bapak sahdok keluar dari rumahnya menemui saya dan mempersilahkan saya untuk duduk terlebih dahulu

di teras depan rumahnya. Kemudian saya meminta izin dan menyampaikan dengan jelas tujuan saya menemui bapak sahdok untuk keperluan dan memenuhi syarat skripsi setelah itu saya di respon dengan baik dan bapak sahdok bersedia untuk di wawancarai dan baru kemudian peneliti mencoba untuk menanyakan pertanyaan kepada bapak sahdok dan beliau menjawab dengan terbata-bata karna beliau tidak terlalu bisa dalam public speaking, kemudian peneliti mencoba untuk memahami dan menangkap pokok-pokoknya inti dari jawaban informan bapak sahdok. Peneliti dalam mengobservasi setiap moment wawancara dengan bapak sahdok beliau seperti merasa cemas dan khawatir karna kasus di pasar tradisional bringkoneng menurut bapak sahdok sangatlah sensitive, setelah itu peneliti berusaha dan berupaya hingga memberi support dan bertanggung jawab atas semua jawaban dari informan maka bapak sahdok kembali ceria dan mulai semangat untuk bercerita. Dalam mewawancarai bapak sahdok kira-kira waktu yang dihabiskan yaitu sekitar 1 jam lebih karna sangat banyak yang di rasakan dan ingin di ceritakan bapak sahdok selaku pedagang pasar tradisional bringkoneng.

3. Pada tanggal 23 juni hari minggu sekitar jam 12:00 siang peneliti kembali melanjutkan wawancaranya di kediaman bapak uul sebagai warga bringkoneng dan pedagang di pasar tradisional bringkoneng seorang warga yang cenderung lebih mengetahui persoalan dampak penyegelan di pasar tradisional bringkoneng. rumah kediamannya di samping rumah peneliti dengan jarak 7 menit dari rumah peneliti, kemudian peneliti pergi kerumah bapak uul dan setelah tiba di rumah bapak uul saya selaku peneliti sedikit menunggu di luar karna beliau masih ada tamu dengan orang lain, setelah 30 menit menunggu bapak uul keluar dan menemui saya di luar dan menyuruh saya untuk masuk kedalam rumahnya, setelah itu saya seperti biasa pertama-tama dengan sopan meminta izin untuk minta di wawancarai untuk keperluan memenuhi syarat skripsi dan bapak uul menerimanya dan bersedia, dalam dialog sekitar 1 jam setengah komunikasi antara saya selaku peneliti dan informan bapak uul lumayan asik dan menyenangkan karna diselipkan candaan disetiap cerita hingga beliau saat bercerita sangatlah rinci dan detail hingga ke sejarah pasar tradisional bringkoneng, maka dari itu peneliti sangat banyak mendapatkan informasi oleh

beliau dan sangat berterima kasih telah bersedia dan dimintai wawancara kemudian saya salim dan berpamitan untuk pulang.

4. Pada tanggal 25 juni hari senin jam pukul 14:00 siang saya melanjutkan wawancara terhadap informan ibuk nyikseh selaku pedagang ayam peneliti Bersiap pergi kerumah ibu nyikseh dan setelah tiba kerumah ibuk nyikseh ternyata ibu nyikseh lagi beraktivitas merawat sapi dan memberi makan sapi kemudian saya memanggilnya dan ibuk nyikseh menoleh saya, sebelumnya saya sudah sedikit akrab dengan beliau dulu waktu kecil sering bermain di rumah ibu nyikseh. Kemudian setelah di panggil saya di persilahkan untuk duduk di teras rumahnya dan menanyakan keperluan saya kerumahnya, dan saya menyampaikan bahwa saya ingin mewawancarai ibuk nyikseh apakah ibuk nyikseh bersedia dan ibuk nyikseh meresponnya sedikit lama dan bingung hingga cemas untuk menjawab dan pada akhirnya ibuk nyikseh bersedia dalam observasi saya ibuk nyikseh sangat takut dan cemas kebingungan komunikasinya tidak lancar karna melihat bahwa kasus persoalan pasar tradisional ini merupakan masalah sensitif di dusun bringkoneng sehingga ibuk nyikseh cemas, dan saya berusaha berupaya untuk tidak memaksakan dan saya menyampaikan bahwa ini tanggung jawab saya dan tidak perlu khawatir apabila ibuk nyikseh tidak menjawab tidak masalah kemudian setelah itu ibuk nyikseh merasa lega dan alhamdulillah beliau bercerita dan menjawab pertanyaan saya dengan semangat dan rinci hingga ke sejarahnya mulai dari 2016 hingga tahun 2023 saat ini.
5. Pada tanggal 27 rabu saya selaku peneliti melanjutkan wawancara yang terakhir yaitu kerumah mas riki waktu itu saya pergi kerumah mas riki pagi jam pukul 6:30 setengah tujuh dan waktu pergi kerumah mas riki lagi beraktivitas dan lagi menjaga anaknya dan bersama istrinya dan saya kemudian menghampiri mas riki dan beliau menyuruh saya untuk duduk bersamanya di lincak kayu dan setelah itu saya memintah izin untuk menyampaikan keperluan tujuan saya kerumah bapak mas riki untuk diminta wawancara mengenai dampak penyegelan pasar tradisional bringkoneng dan kemudian bersedia dan kebetulan beliau lagi tidak sibuk untuk bertani setelah itu mas riki dalam observasi saya mas riki agak sedikit cemas dan khawatir karna masalah pasar tradisional bringkoneng adalah sebuah masalah sensitive para warga dan tokoh element masyarakat menyampaikan hal

yang sama mengenai hal itu. Kemudian saya menegaskan dan tidak memaksa mas riki dan saya berusaha membujuk agar bapak mas riki dapat menjawab dan membantu peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Kemudian pada akhirnya beliau bersedia dan membantu saya dan Bersiap untuk ingin berdiallog bercerita dengan saya Panjang sekitar 2 jam lebih karna saya selaku peneliti juga sedikit sulit mencerna karna disaat beliau menyampaikan agak sedikit gugup dan jawaban bapak mas riki hampir sama dengan yang di katakan oleh mas riki yang selaku pedagang lele di depan pasar tradisional bringkoneng setelah itu saya fokus untuk mendengarkan seluruh jawaban bapak mas riki dan jika tidak ada yang saya pahami saya berusaha untuk menanyakan kembali agar jelas. Setelah sampai dengan akhir wawancara mas riki meminta saya untuk tidak di rekam dan memvideo seluruh wawancara data di lapangan karna mas riki merasa sangat mengantisipasi kemudian saya merespon dan menjawab dengan tegas dan siap untuk menerima permintaan bapak mas riki.

Peneliti dalam mewawancarai para lima informan dengan latar belakang berbeda-beda peneliti hanya mendapatkan dokumentasi foto atau gambar bersama para informan dan tidak ada rekaman karna dari lima para informan meminta dan memaksa saya untuk tidak di rekam video dan rekam suara karna itu bersifat sensitive kata para informan, oleh karena itu para peneliti hanya akan menampilkan dokumentasi foto gambar informan, kondisi pasar tradisional bringkoneng serta seluruh pertanyaan bagi informan sehingga dalam penelitian ini peneliti mengakui bahwa ada kekurangan beserta rekaman video dan rekaman suara karna itu kepentingan dari informan bukan dari peneliti, karna peneliti telah berusaha untuk rinci dalam mewawancarai informan untuk di mintai data di lapangan dan bukti-bukti agar tidak ada manipulasi dalam pembuatan skripsi ini. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada para informan dan gambar kondisi pasar tradisional bringkoneng serta dokumentasi seperti foto bersama informan sebagai berikut :

**dokumentasi Bersama Informan**





## Dokumentasi Kondisi Pasar Tradisional Bringkoneng



<b>Pertanyaan Wawancara dilapangan Warga Bringkoneng</b>
1. Mengapa pasar tradisional bringkoneng disegel ?
2. Mengapa terjadi penutupan kemudian dibuka dan ditutup lagi ?
3. Apakah menimbulkan konflik adanya penyegelan dipasar tradisional bringkoneng ?
4. Berapa lama penyegelan pasar tradisional Bringkoneng ?
5. Penyegelan seperti apa yang dilakukan dipasar tradisional Bringkoneng sehingga membuat para pedagang tidak dapat berjualan ?
6. Bagaimana respon pedagang dan masyarakat mengenai penyegelan pasar tradisional Bringkoneng ?
7. Pengaruh penyegelan terhadap pedagang dan masyarakat Bringkoneng ?
8. Pindah kemana jika pasar tradisional Bringkoneng disegel ?
9. Bagaimana kondisi pasar tradisional Bringkoneng saat ini ?
10. Perbedaan pasar tradisional Bringkoneng disegel dan tidak disegel. ?

<b>Nama dan alamat informan lengkap</b>
Bapak herman pedagang lele alamat dusun bringkoneng desa tlagah kode pos 69263
Bapak sahdok pedagang peci alamat dusun bringkoneng desa tlagah kode pos 69263
Bapak uul pedagang sarung dan peci alamat dusun bringkoneng desa tlagah kode pos 69263
Mas riki pedagang makanan khas madura alamat dusun bringkoneng desa tlagah kode pos 69263
Ibuk nyikseh pedagang ayam alamat dusun bringkoneng desa tlagah kode pos 69263

## DAFTAR PUSTAKA

- SCP, D. I., & Widiyatmoko, A. (2020). Pasar Tradisional. Alprin.
- Sutami, W. D. (2012). Strategi rasional pedagang pasar tradisional. *Jurnal Biokultur*, 1(2), 127-148.
- Tamher, F. W. (2020). Konflik pada kasus relokasi Pasar Inpres di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(2), 41-50.
- Fanani, M. I. Perlawanan Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Revitalisasi Pasar.
- Masitha, A. I. (2010). Dampak sosial ekonomi revitalisasi pasar tradisional terhadap pedagang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum*, 2(2).
- Junaidi, M., Ramayanto, R., & Nurlailatul, N. (2019). Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tente Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *JlAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 6(1), 1-10.
- Alamsyah, M. (2017). *Dinamika Konflik Revitalisasi Dan Relokasi Pedagang Pasar Tradisional Dinoyo Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)*.
- Adi, I. R. (2018). *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Edisi Kedua.
- Amalia, A. D. (2015). *Modal sosial dan kemiskinan. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(3).
- Buku implementasi dan Teori pekerjaan sosial, sugeng pujileksono dan mira wuryantari (2019)
- (Penulis & Dosen Universitas Muhammadiyah Enrekang) Disampaikan dalam acara Webinar Literasi bersama Kader Wahdah Islamiyah, 15 Februari 2021.
- Pasar tradisional bringkoning product market google
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Gawe Buku*, 87.
- <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6136223/pasar-bringkoning-sampang-disegel-pedagang-berjualan-di-pinggir-jalan>
- Zulfikar, A. (2017). Upaya Penyelesaian Sengketa/Konflik Pertanahan. *Jurnal Lex Specialis*, (21), 74-85.
- Peraturan Presiden No 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan pembinaan pasar tradisional
- Alaslan, A. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.